

**LITERASI MEDIA PADA AKTIVITAS AKUN INSTAGRAM
@KEMENKOMINFO UNTUK MENANGGULANGI
MASALAH HOAX VAKSIN COVID-19
(STUDI NETNOGRAFI AKUN @KEMENKOMINFO)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

FAUZAN NABALA KANDORA

1813211064

**KONSENTRASI JURNALISTIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA**

2022

**LITERASI MEDIA PADA AKTIVITAS AKUN INSTAGRAM
@KEMENKOMINFO UNTUK MENANGGULANGI
MASALAH HOAX VAKSIN COVID-19**

(STUDI NETNOGRAFI AKUN @KEMENKOMINFO)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata
satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik**



Disusun Oleh:

FAUZAN NABALA KANDORA

1813211064

**KONSENTRASI JURNALISTIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**LITERASI MEDIA PADA AKTIVITAS AKUN INSTAGRAM @KEMENKOMINFO
UNTUK MENANGGULANGI MASALAH HOAX VAKSIN COVID-19**

**Dajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya**

Disusun oleh :

FAUZAN NABALA KANDORA
1813211064

Diperiksa dan disetujui oleh

Pembimbing I



Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN : 0711046901

Pembimbing II



Dra. Rini Ganefwati, M.Si.
NIDN : 0711116301

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.
NIDN : 0706077106

LEMBAR PENGESAHAN**LITERASI MEDIA PADA AKTIVITAS AKUN INSTAGRAM @KEMENKOMINFO
UNTUK MENANGGULANGI MASALAH HOAX VAKSIN COVID-19**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya

Disusun oleh :

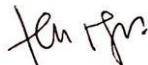
FAUZAN NABALA KANDORA
1813211064

Tanggal Ujian : 23 Mei 2022

Periode Wisuda :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN : 0711046901

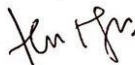
Pembimbing II



Dra. Rini Ganefwati, M.Si.
NIDN : 0711116301

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Penguji I



Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN : 0711046901

Penguji II



Dra. Ratna Setyanajoe, M.Si.
NIDN : 0701076602

Penguji III



Julyanto Ekantoro, S.E., S.S.,
M.Si.
NIDN : 0706077106

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Tri Prasetyowati, M.Si.
NIDN : 0727076701

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.
NIDN : 0706077106

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : FAUZAN NABALA KANDORA
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Nopember 1999
NIM : 1813211064
Fakultas / Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "**LITERASI MEDIA PADA AKTIVITAS AKUN INSTAGRAM @KEMENKOMINFO UNTUK MENANGGULANGI MASALAH HOAX VAKSIN COVID-19**" beserta seluruh isinya adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini maka saya siap menanggung segala bentuk resiko/sanksi yang berlaku.

Surabaya, 23 Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan

Mtr Grb

FAUZAN NABALA KANDORA

MOTTO

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Literasi Media Pada Aktivitas Akun Instagram @kemenkominfo Untuk Menanggulangi Masalah Hoax Vaksin Covid-19**”. Proses penulisan dan penyusunan skripsi ini adalah salah satu upaya melengkapi syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya.

Selama studi dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Tri Prasetijowati M.Si. Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya
2. Bapak Julyanto Ekantoro S.E., S.S.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya
3. Ibu Ita Nurlita S.Sos.Med.Kom. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Rini Ganefwati, M.Si. M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah berjasa memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjalankan studi sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan penyusunan skripsi ini selama menempuh studi di kampus.
6. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Alm. Fredy Kandora dan Ibu Im Andayani, terima kasih telah menjadi orang tua, guru, sahabat, serta keluarga yang sangat luar biasa. Untuk Kakak saya tercinta Widya Putri Kandora, Bobby Meidrie Levianto dan Almh. Prisayani Kandora, dan juga keponakan tercinta Andrea Kenzie Meidrie Kirana. Terima kasih atas doa yang tak pernah henti kalian pajatkan, serta dukungan dan motivasi yang tidak pernah henti kalian berikan.
7. Terima Kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini atas dukungan dan doanya Hervina Amelia Sari.
8. Seluruh teman teman Ilmu Komunikasi yang telah menjadi teman, sahabat dan saudara yang selama ini sudah menemani mencari ilmu di bangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang baik hati yang telah memberi bantuan dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Surabaya, 16 Mei 2022

Fauzan Nabala Kandora

**LITERASI MEDIA PADA AKTIVITAS AKUN INSTAGRAM
@KEMENKOMINFO UNTUK MENANGGULANGI MASALAH HOAX
VAKSIN COVID-19**

Fauzan Nabala Kandora

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Bhayangkara Surabaya

Abstrak

Internet sebagai media digital telah menawarkan berbagai macam kemudahan seiring berkembangnya zaman. Media sosial seperti Instagram kerap digunakan seseorang sebagai tempat mencari dan membagikan informasi. Salah satu informasi yang disebar di media sosial yaitu informasi mengenai vaksin covid-19. Hal tersebut membuat oknum yang tidak bertanggung jawab menyebarkan informasi *hoax*. Di satu sisi masyarakat cukup percaya dengan informasi tersebut. Oleh karena itu mahasiswa ilmu komunikasi yang nantinya akan terjun ke dalam dunia media juga perlu memiliki kemampuan literasi media yang baik.

Penelitian ini membahas mengenai literasi media terhadap aktivitas akun Instagram @kemenkominfo untuk menanggulangi masalah *hoax* vaksin covid-19. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan metode netnografi. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengunduh dan menyimpan postingan pada akun Instagram @kemenkominfo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa literasi media terhadap aktivitas akun Instagram @kemenkominfo untuk menanggulangi masalah *hoax* vaksin covid-19.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa akun Instagram @kemenkominfo sudah sesuai dengan Literasi Media dalam memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan vaksin covid-19 serta informasi yang di berikan juga bertujuan untuk menanggulangi masalah *hoax* vaksin covid-19. Namun hal tersebut justru mendapatkan beberapa respon yang kurang baik dari masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa komentar pada postingan akun Instagram @kemenkominfo. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwasannya masyarakat kurang memahami pentingnya literasi media dalam menggunakan media sosial.

Kata kunci: Literasi media, Netnografi, Hoax

**LITERASI MEDIA PADA AKTIVITAS AKUN INSTAGRAM
@KEMENKOMINFO UNTUK MENANGGULANGI MASALAH HOAX
VAKSIN COVID-19**

Fauzan Nabala Kandora

*Communication Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,
Bhayangkara University Surabaya*

Abstract

The Internet as a digital medium has offered a variety of conveniences as the times have evolved. Social media such as Instagram is often used by someone as a place to find and share information. One of the information spread on social media is information about the covid-19 vaccine. This makes irresponsible individuals spread hoax information. On the one hand, people trust this information. therefore, communication science students who will later plunge into the media world also need to have good media literacy skills.

This study discusses media literacy for instagram account activity @kemenkominfo to overcome the problem of covid-19 vaccine hoaxes. This study used qualitative analysis using the netnography method. Data collection is done by downloading and saving posts on @kemenkominfo Instagram account. The purpose of this study is to analyze media literacy on the activity of instagram accounts @kemenkominfo to overcome the problem of covid-19 vaccine hoaxes.

The results of the study obtained that the Instagram account @kemenkominfo is in accordance with Media Literacy in providing information about matters related to the covid-19 vaccine and the information provided is also aimed at tackling the problem of the Covid-19 vaccine hoax. But it actually got some unfavorable responses from the public which can be seen from some comments on instagram account posts @kemenkominfo. Therefore, it can be said that people do not understand the importance of media literacy in using social media.

Keyword: Media Literacy, Netnography, Hoax

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Konsep.....	7
1.5.1 Literasi Media	7
1.5.2 Aktivitas	8
1.5.3 Instagram.....	9
1.5.4 Kemenkominfo.....	9
1.5.5 Menanggulangi Masalah	10

1.5.6	Hoax Vaksin Covid-19.....	10
1.6	Metode Penelitian.....	11
1.6.1	Unit Analisis.....	12
1.6.2	Objek Penelitian.....	12
1.6.3	Teknik Pengumpulan Data.....	12
1.6.4	Teknik Analisis Data	13
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1	Penelitian Terdahulu	15
2.2	Kerangka Konseptual	17
2.3	Kajian Pustaka	18
2.3.1	Definisi Literasi Media	18
2.3.1.1	Manfaat Literasi Media	19
2.3.1.2	Jenis-Jenis Literasi	19
2.3.1.3	Pengaruh Literasi Media	20
2.3.2	Definisi Aktivitas	21
2.3.2.1	Jenis Aktivitas Media Sosial	21
2.3.3	Akun Instagram	23
2.3.3.1	Fitur-Fitur Instagram	23
2.3.4	Definisi Hoax	28
2.3.4.1	Tujuan Hoax	28
2.3.4.2	Jenis Hoax	29
2.3.4.3	Pengaruh Hoax	30
BAB III	31
GAMBARAN UMUM KEMENKOMINFO	31
3.1	Gambaran Umum Kemenkominfo	31
3.1.1	Profil Kemenkominfo	31
3.1.2	Sejarah Kemenkominfo	31
3.2	Visi Misi Kemenkominfo	35
3.3	Logo Kemenkominfo	37
3.3.1	Makna Logo	37

3.4 Struktur Organisasi	38
BAB IV	39
PEMBAHASAN	39
4.1 Interaksi Akun Instagram @kemenkominfo Mengenai Vaksin Covid-19	40
4.2 Literasi Media Pada Aktivitas Akun Instagram @kemenkominfo Untuk Menanggulangi Masalah Hoax Vaksin Covid-19	61
BAB V	74
PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Analisis Data Netnografi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	17
Gambar 3.3 Logo Kemenkominfo	37
Gambar 3.4 Struktur Organisasi Kemenkominfo	38
Gambar 4.1 Postingan Mengenai Penjelasan Fakta-Fakta Vaksin Covid-19	41
Gambar 4.1.1 Komentar Pro Terhadap Postingan Akun Instagram @kemenkominfo Mengenai Fakta-fakta Vaksin Covid-19	43
Gambar 4.1.2 Komentar Kontra Terhadap Informasi Vaksinasi	43
Gambar 4.1.3 Komentar Kontra Terhadap Postingan Akun Instagram @kemenkominfo Mengenai Fakta-fakta Vaksin Covid-19	44
Gambar 4.1.4 Komentar Kontra Terhadap Informasi Data Vaksinasi.....	44
Gambar 4.1.5 Postingan Mengenai Jenis-jenis Vaksin Covid Oleh Akun Instagram @kemenkominfo	45
Gambar 4.1.6 Komentar Pro Terhadap Akun Instagram @kemenkominfo Mengenai Jenis-jenis Vaksin Covid-19	46
Gambar 4.1.7 Komentar Kontra Terhadap Postingan Akun Instagram @kemenkominfo Mengenai Jenis-jenis Vaksin Covid-19	46
Gambar 4.1.8 Postingan Mengenai Pentingnya Vaksin Booster Oleh Akun Instagram @kemenkominfo	47
Gambar 4.1.9 Komentar Pro Terhadap Kebijakan Pemerintah Untuk Menjaga Kesehatan	40
Gambar 4.1.10 Komentar Kontra Terhadap Informasi Seruan Vaksin Covid-19	49
Gambar 4.1.11 Komentar Kontra Terhadap Pemerintah	50
Gambar 4.1.12 Postingan Mengenai Efek Samping Setelah Vaksin Oleh Akun Instagram @kemenkominfo	50
Gambar 4.1.13 Komentar Pro Mengenai Efek Samping Setelah Vaksin	51

Gambar 4.1.14 Komentar Kontra Mengenai Efek Samping Setelah Vaksin	51
Gambar 4.1.15 Komentar Kontra Mengenai Efek Samping Setelah Vaksin	52
Gambar 4.1.16 Komentar Kontra Terhadap Data Pemerintah mengenai Efek Vaksin	52
Gambar 4.1.17 Komentar Kontra Terhadap Pemerintah Mengenai Vaksin Covid-19	53
Gambar 4.1.18 Postingan Mengenai Informasi Vaksinasi Untuk Ibu Hamil Oleh Akun Instagram @kemenkominfo	54
Gambar 4.1.19 Komentar Pro Mengenai Informasi Vaksinasi Untuk Ibu Hamil Oleh Akun Instagram @kemenkominfo	55
Gambar 4.1.20 Komentar Kontra Mengenai Informasi Vaksinasi Untuk Ibu Hamil Oleh Akun Instagram @kemenkominfo	56
Gambar 4.2.1 Hoax Mengenai Kandungan Vaksin Pfizer	64
Gambar 4.2.2 Hoax Mengenai Vaksin Harus Dihentikan	65
Gambar 4.2.3 Hoax Mengenai Vaksin Berbayar	66
Gambar 4.2.4 Hoax Mengenai Vaksin Mengurangi Sistem Kekebalan Tubuh	68
Gambar 4.2.5 Hoax Mengenai Vaksin Menyebarkan AIDS	69
Gambar 4.2.6 Faktar Mengenai Berita Hoax Vaksin Menyebarkan AIDS	70
Gambar 4.2.7 Hoax Mengenai Vaksin Covid-19 Menyebabkan Kanker kambuh	71
Gambar 4.2.8 Fakta Mengenai Berita Hoax Vaksin Menyebabkan Kanker	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi media adalah pendidikan yang mengajari khalayak media agar memiliki kemampuan menganalisis pesan media, memahami bahwa media memiliki tujuan komersial atau bisnis dan politik sehingga mereka mampu bertanggungjawab dan memberikan respon yang benar ketika berhadapan dengan media (Rochimah, 2011: 28). Dengan melek terhadap informasi yang dibawa teknologi komunikasi, manusia akan memiliki otoritas dirinya, dan tidak akan terombang-ambing oleh ketidakpastian informasi yang saat ini banyak beredar. Seorang pengguna yang melek media akan berupaya memberi reaksi dan menilai suatu pesan media dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Selain kebiasaan berbagi secara cepat, pola baca masyarakat juga berubah total. Jika membaca buku halaman berapa, dan Koran alinea berapa, pembaca online cenderung membaca secara cepat. Hal tersebut didukung dengan format berita daring. Portal berita yang paling banyak dibaca adalah yang hanya terdiri dari beberapa alinea, bahkan penyajiannya cenderung tak lengkap dalam satu berita. Hal ini juga berkaitan dengan kebiasaan masyarakat yang menyebarkan informasi apa pun yang mereka suka tanpa memverifikasi kebenaran dari informasi yang disebarkan.

Literasi media dapat dikatakan sebagai suatu proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media, dan menciptakan pesan menggunakan alat media (Hobbs, 1996: 20). (Rubin (1998: 99) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi media adalah pemahaman sumber, teknologi komunikasi, kode yang digunakan,

pesan yang dihasilkan, seleksi, interpretasi, dan dampak dari pesan tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa adanya Internet atau media baru ini membuat pola komunikasi manusia berubah.

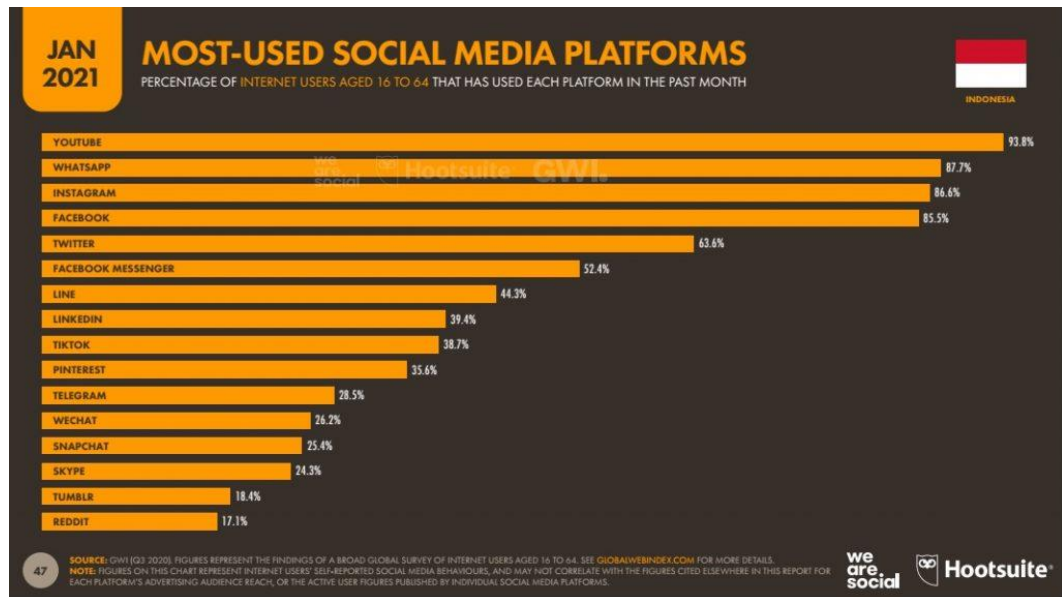
Hoax adalah berita bohong atau kabar palsu. Hoax adalah informasi yang sesungguhnya tidak benar. Tapi dibuat seolah-olah benar adanya dan diverifikasi kebenarannya. Dengan kata lain, sebagai upaya memutarbalikkan fakta. Sementara pengertian hoax menurut Silverman (2015), adalah rangkaian informasi yang memang sengaja disesatkan, namun 'dijual' sebagai kebenaran. Serta menurut Werme (2016), hoax adalah berita palsu yang mengandung informasi yang sengaja menyesatkan orang dan memiliki agenda politik tertentu. Hoax bukan sekedar misleading alias menyesatkan, informasi dalam fake news juga tidak memiliki landasan faktual, tapi disajikan seolah-olah sebagai serangkaian fakta. Masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya hoax yang beredar di media sosial yang dapat membuat masyarakat salah dalam memahami sebuah informasi yang telah beredar di media sosial.

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini masyarakat tidak hanya menghadapi bahaya virus, namun masyarakat juga harus berhadapan dengan bahaya hoax mengenai pandemi. Banyak hoax terkait dengan pandemi yang telah beredar di media sosial, seperti mengenai pengobatan dan penanganan pandemi hingga mengenai vaksinasi. Dengan adanya hoax mengenai vaksinasi ini menimbulkan keraguan masyarakat terhadap keamanan Vaksin Covid-19 sehingga membuat masyarakat takut untuk divaksin. (sumber: <https://health.detik.com/berita->

detikhealth/d-5615718/awas-bahaya-hoaks-bisa-rugikan-program-vaksinasi-covid-19)

Upaya pemerintah dalam menanggulangi berita hoax mengenai Covid-19 dan vaksinasi yaitu dengan melakukan sosialisasi yang secara terus menerus digencarkan guna meminimalisir penyebaran berita hoax. Masyarakat juga telah diberi informasi terkait dengan hukuman bagi yang memberikan ujaran kebencian atau SARA melalui UU ITE.

Berkembangnya situs jejaring sosial atau biasa disebut media sosial dipicu oleh kehadiran beberapa situs web misalnya, Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, dll. Dimana kehadiran media sosial tersebut memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Internet memiliki peran sebagai fondasi utama dalam media sosial. Melalui media sosial, masyarakat memiliki ruang dan waktu yang lebih luas atau bahkan tidak lagi terbatas untuk berkomunikasi. Menurut data We Are Social dan Hootsuite (2021), yang menempatkan Instagram sebagai platform media sosial urutan ketiga paling banyak digunakan masyarakat Indonesia umur 16 – 64 tahun dengan persentasenya yaitu 86,6%. Menurut sumber yang sama, Instagram juga menjadi aplikasi media sosial urutan ketiga paling sering digunakan di bawah Whatsapp, Facebook.



Sumber: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>

Instagram juga termasuk media sosial yang sangat terkenal, dimana sekarang banyak orang yang berkarya melalui media sosial tersebut. Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi. Media sosial ini memberikan fasilitas kepada penggunanya mulai dari gambar, video, dokumen, audio dan sebagainya. Instagram juga memiliki fitur pendukung seperti foto, video, dan caption atau tulisan guna mendukung alat informasi. Hal tersebut memudahkan para pemberi dan penerima pesan dalam menyampaikan pesan lewat Instagram. Namun masih banyak oknum yang menyalahgunakan keberadaan media sosial untuk menyebarkan berita palsu atau hoax.

Salah satu contoh akun media sosial pemerintah yang menerapkan literasi media adalah @kemenkominfo yang dinaungi langsung oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemkominfo RI)

Kemenkominfo adalah kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan komunikasi dan informatika. @kemenkominfo merupakan akun milik kementerian yang selalu memberikan informasi terbaru di Indonesia. Salah satunya dengan memberikan informasi mengenai vaksin Covid-19. Dimana masih banyak juga masyarakat di Indonesia yang masih belum mengetahui secara dalam mengenai vaksin Covid-19. Penyampaian informasi yang dilakukan yaitu melalui foto dan caption yang diunggah. Saat ini akun Instagram @kemenkominfo memiliki 2648 postingan dan 1.800.000 followers.

Metode netnografi yaitu bentuk etnografi yang diadaptasi untuk dunia sosial yang dimediasi perangkat computer (Kozinet, 2010: 68). Netnografi didefinisikan sebagai metodologi riset kualitatif yang mengadaptasi teknik riset etnografi untuk mempelajari budaya dan komunitas yang terjadi dalam komunikasi termediasi computer (computer mediated communications) (Kozinets, 2002:65).

Netnografi difokuskan pada studi tentang media sosial. Metode netnografi digunakan untuk memahami tipe dari relasi sosial pada jaringan sosial seperti media sosial. Syarat melakukan penelitian ini adalah familiar dengan computer mediated communication (CMC) dan menjadi member dari komunitas di media sosial yang diteliti. Netnografi menganalisis struktur dan pola dari relasi antar anggota komunitas yang disebut actor (nodes) dan relasi antar anggota disebut tie (Kozinets, 2015). Actors dapat terdiri dari orang, tim, organisasi, cities atau sebuah konsep. Penelitian dengan metode ini tidak memerlukan waktu lama hanya pada periode tertentu seperti halnya penelitian etnografi hanya sampai pola interaksi sebuah komunitas diketahui.

Kozinets menegaskan bahwa netnografi merupakan bentuk khusus dari riset etnografi untuk mengungkapkan kebiasaan unik dari berbagai jenis interaksi sosial yang termediasi computer (internet). Definisi ini terus berkembang menjadi teknik riset untuk bidang media sosial (Kozinets, 2015: 4-7).

Netnografi juga merupakan sebuah metode untuk mempelajari cybernetics space (cyberspace) dari tekstual yang diinformasikan untuk mempelajari budaya dan masyarakat yang muncul di internet. Netnografi merupakan satu-satunya metode yang secara khusus dirancang untuk mempelajari kebudayaan dan komunitas online (Bowler, Jr, 2010). Metode tersebut akan mencari istilah yang tidak diucapkan secara lisan yang merupakan keistimewaan dari sebuah komunitas virtual.

Pada postingan Instagram @kemenkominfo tentang vaksin setiap postingan mempunyai makna yang dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk memahami informasi mengenai vaksin covid-19 serta sebagai upaya pemerintah dalam memerangi hoax. berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi dengan judul : **“LITERASI MEDIA PADA AKTIVITAS AKUN INSTAGRAM @KEMENKOMINFO UNTUK MENANGGULANGI MASALAH HOAX VAKSIN COVID-19”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa literasi media pada akitivitas akun Instagram @kemenkominfo untuk menanggulangi masalah hoax.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Literasi media pada aktivitas akun Instagram @kemenkominfo untuk menanggulangi masalah hoax vaksin covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa Literasi media pada aktivitas akun Instagram @kemenkominfo untuk menanggulangi masalah hoax vaksin covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran ataupun sebagai dasar untuk melakukan penelitian lain, serta sebagai perbandingan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi awal bagi penelitian serupa di masa mendatang. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi media massa juga wawasan bagi pembaca agar memahami bagaimana literasi media akun Instagram untuk menanggulangi masalah hoax.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Literasi Media

Literasi Media sebagaimana di kemukakan oleh Apriadi Tamburaka (2017:3) berasal dari Bahasa inggris yakni (media literacy) yang dapat

diartikan media adalah tempat untuk bertukar pesan dan literasi berarti paham. Paham dapat dicirikan sebagai kapasitas masyarakat terhadap media dan pesan komunikasi yang luas. Sehubungan dengan korespondensi massal, muncul dan sering dibicarakan dengan alasan bahwa media sering kali dipandang sebagai sumber kebenaran dan relative sedikit yang menyadari bahwa sisi berlawanan dari media memiliki kekuatan ilmiah dan berubah menjadi mekanisme bagi individu-individu yang terlibat secara dekat untuk mengatur informasi yang akan disebarkan ke publik. Karena di media diperbolehkan untuk mengembangkan realita keras yang menyangkut kepentingan umum yang biasa disebut (*free publico*) dan merupakan salah satu bentuk kebebasan press. Jurnalis memiliki tanggung jawab terhadap fakta yang harus netral, tepat dan kebenarannya harus jelas.

1.5.2 Aktivitas

Menurut Anton Mulyono (2001: 26) “Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas”.

Berdasarkan definisi di atas Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan yang dilakukan secara fisik dan non fisik, sesuatu kebutuhan yang dapat dirasakan dan bisa diraba seperti rumah dan jembatan. Sedangkan non fisik sesuatu yang dapat dirasakan tetapi tidak dapat diraba seperti kenyamanan dan keamanan.

1.5.3 Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto dan video. Instagram sendiri masih merupakan bagian dari Facebook yang memungkinkan teman Facebook itu mengikuti kita dalam akun sosial media Instagram. Makin populernya Instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto mengakibatkan banyak pengguna yang terjun ke ranas bisnis seperti akun sosial bisnis yang turut mempromosikan produk-produknya lewat Instagram. (M Nisrina, 2015:137).

Instagram merupakan sebuah platform media sosial yang dirancang untuk membagikan foto dan video serta memungkinkan para penggunanya untuk memberikan filter digital pada fotonya, mengedit foto dan video. Namun, kini Instagram yang awalnya hanya digunakan untuk membagikan foto dan video, saat ini Instagram bisa dijadikan para pengguna sebagai wadah untuk membagikan berita.

1.5.4 Kemenkominfo

Sesuai Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara, Kementerian Kominfo merupakan perangkat Pemerintah Republik Indonesia ini membidangi urusan yang ruang lingkupnya disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu informasi dan komunikasi.

Kementerian Komunikasi dan Informatika mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Kementerian Kominfo dipimpin oleh seorang Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) yang sejak tanggal 23 Oktober 2019 dijabat oleh Johnny Gerard Plate.

1.5.5 Menanggulangi Masalah

Definisi menanggulangi masalah diungkapkan oleh Ling dan Catling (2012) yang diartikan sebagai keterampilan yang digunakan dalam banyak skenario berbeda setiap hari, apakah dalam mengatur jadwal dalam sehari atau menyusun rencana esai. Artinya seseorang yang menjalani kehidupan akan selalu mendapatkan berbagai macam masalah yang berbeda setiap harinya. Sehingga seseorang tersebut juga akan memiliki keterampilan yang berbeda pula setiap harinya dalam menyelesaikan masalahnya. Dengan keterampilan tersebut diharapkan seseorang akan semakin dewasa dalam mengambil segala solusi yang dipakainya untuk kemudian diterapkannya kembali dalam masalah yang sama.

1.5.6 Hoax Vaksin Covid-19

Hoax dalam kamus Oxford (2017) diartikan sebagai suatu bentuk penipuan yang tujuannya untuk membuat kelucuan atau membawa bahaya. Hoax dalam Bahasa Indonesia berarti berita bohong, informasi palsu, atau kabar dusta. Sedangkan menurut kamus bahasa Inggris, hoax artinya olok-olok, cerita bohong, dan memperdayakan alias menipu.

Menurut Kemenkes RI (2020a), Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civetcats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Di akhir tahun 2019 telah muncul jenis virus corona baru yakni coronavirus disease 2019 (COVID-19).

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Analisis Deskriptif Kualitatif. Dengan menggunakan Metode penelitian netnografi. Netnografi merupakan metode penelitian untuk memahami masyarakat dan budaya yang dibentuk oleh komunikasi atau interaksi manusia melalui media sosial (internet) dan juga mencoba untuk mengungkap visi sosial dari suatu kelompok yang terbentuk dari komunikasi atau interaksi masyarakat di internet (Kozinets, 2010). Netnografi bertujuan untuk memberikan pemahaman global mengenai pandangan dan nilai-nilai masyarakat sebagai cara untuk menjelaskan sikap dan perilaku anggota masyarakat itu sendiri. Penelitian netnografi yang dilakukan akan berlangsung pada lapangan daring. Netnografi adalah metodologi yang digunakan untuk menyelidiki internet dan melakukan eksplorasi terhadap entitas (users) saat menggunakan internet. Netnografi juga dilakukan untuk merefleksikan implikasi dari komunikasi yang termediasi di internet.

1.6.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil beberapa postingan yang mengandung informasi vaksin Covid-19 dari akun Instagram @kemenkominfo dan komentar masyarakat mengenai postingan pada akun Instagram @kemenkominfo yang mengandung informasi vaksin covid-19. Neundorf (2002: 23) dan Krippendorff (2006: 20) menyatakan bahwa analisis ini dapat dipakai untuk melihat semua karakteristik dari isi baik yang tampak (*manifest*) maupun yang tidak tampak (*latent*) (Eriyanto, 2015: 23).

1.6.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah akun Instagram @kemenkominfo. Peneliti memilih akun tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan Akun Instagram @kemenkominfo merupakan salah satu akun dari beberapa banyaknya akun pemerintah terpercaya yang menyiarkan berita mengenai covid-19, dalam akun ini memberitakan jenis-jenis vaksin serta edukasi tentang vaksin covid-19 yang valid. Akun ini merupakan sebuah akun media sosial yang dikelola langsung oleh Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo RI) sebagai media literasi digital untuk menanggulangi berita hoax vaksin covid-19. Data yang diambil melalui objek penelitian mulai September 2021 hingga April 2022.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari postingan pada akun Instagram @kemenkominfo tentang vaksin covid-19 yang disimpan (*download*) oleh peneliti. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara *capture* pada postingan serta komentar yang ada pada akun Instagram @kemenkominfo.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam penelitian yang berupa melakukan kajian atau telaah terhadap hasil pengolahan data yang dibantu dengan teori-teori yang telah didapatkan sebelumnya. Dalam Penelitian Netnografi, analisis data menggunakan analisis data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini diungkapkan oleh Kozinets (2010, hlm. 119) yang mengutip pendapat Miles dan Huberman (1994, hlm. 9) bahwa dalam penelitian kualitatif ada beberapa proses analitik data kualitatif yang biasa digunakan secara umum. Secara analitik diatur berurutan, bernama, dan disesuaikan dengan kebutuhan netnographers, adalah sebagai berikut:

1. Pengodean (*Coding*)

Pengodean atau *coding*, peneliti yang menggunakan metode netnografi akan mendapatkan banyak informasi. Informasinya bisa sebagai informasi teks, gambar, suara dan video. Peneliti juga harus membuat pengkodean dan klasifikasi untuk membantu mengawasi dan membedah informasi. Pengodean sendiri dilakukan dengan memberikan kode atau nama untuk setiap unitinformasi yang memiliki data yang sebanding. Informasi yang mirip kemudian dikumpulkan menjadi beberapa klasifikasi.

2. Mencatat (*Noting*)

Pencatatan atau *noting*, analis membaca informasi yang dikumpulkan dan diurukan kemudian menandai bagian-bagian yang memiliki desain, proses, koneksi, kontras atau kemiripan. Pemeriksaan ini seharusnya membantu ingatan para ilmuwan dalam mengembangkan dan memperhitungkan informasi yang telah diperoleh.

3. Abstrak dan Membandingkan (*Abstracting and Comparing*)

Abstrak dan membandingkan, analis merakit terjemahan informasi dengan mengenali desain, proses, serta persamaan maupun perbedaan dari pengelompokan yang sudah dibuat.

4. Generalisasi (*Generalizing*)

Generalisasi yaitu para analis pada tahap ini mencoba untuk menjabarkan spekulasi dasar terhadap informasi yang didapat. Analis berusaha untuk membuat analisa mendasar dari analisis dan penjabaran informasi yang telah selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

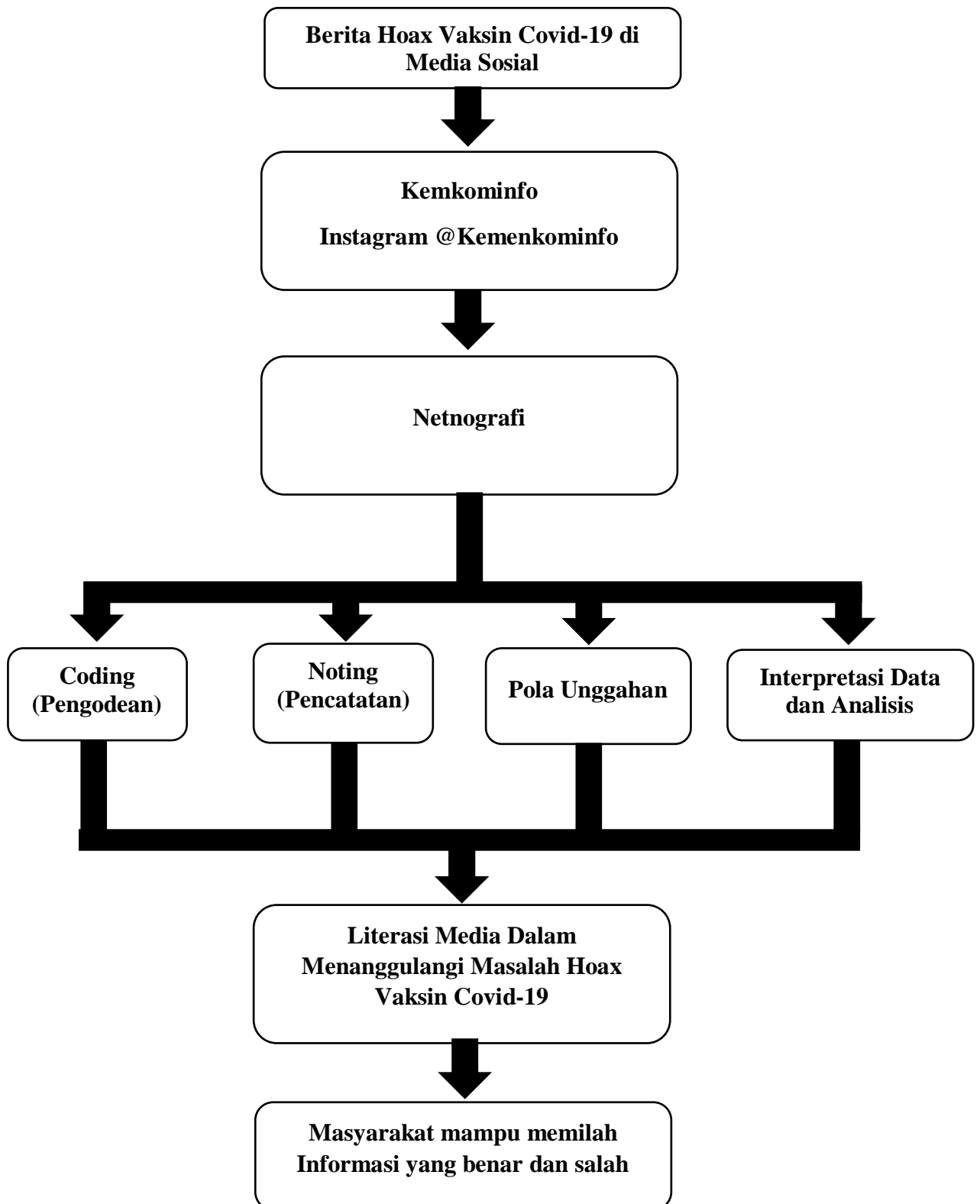
Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu dari beberapa sumber antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun	Hasil
1	QORY QURRATUN A'YUNI (Skripsi) https://repository.unair.ac.id/17685/	Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja SMP, SMA Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya (2017) Universitas Airlangga Surabaya	Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi digital dalam 4 pandangan perspektif sebagai berikut tingkat literasi pada remaja dalam aspek pencarian sudah tergolong tinggi, tingkat literasi remaja dalam segi hypertextual navigasi sudah tinggi, tingkat literasi dalam aspek evaluasi konten yang masih dinilai sedang dan tingkat literasi digital remaja dalam pengumpulan informasi juga sudah tergolong bagus atau tinggi.
2	Adelia Yolanda Permata (Skripsi) https://docplayer.info/176181347-Skripsi-adelia-yolanda-permata.html	Literasi Media Terhadap Berita Pada Heavy User Media Sosial Line". (Study pada Mahasiswa Heavy User di Universitas Lampung) (2018) Universitas Lampung	Disini peneliti dapat menganggap bahwa dari enam siswa yang dijadikan sebagai narasumber terdapat tiga narasumber berbobot yang memiliki kemampuan untuk berliterasi terhadap berita dan tiga lainnya tidak dapat berliterasi terhadap berita. Tetapi hanya karena faktor mudah, pembaruan yang cepat dan rasa ketagihan saja.

3	<p>Ayu Rahmawati (Skripsi)</p> <p>https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41363/1/AYU%20RAHMAWATI-FDK.pdf</p>	<p>Tingkat Literasi Media Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta Mengenai Informasi Hoax Tentang Kebijakan Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi Berdasarkan Individul Competence Framework (2018) UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta</p>	<p>Peneliti menyimpulkan bahwasannya tingkat literasi media paraa narasumber mengenai individual competence framework tergolong sedang dengan prosentase 70% dan pada kompetensi individu juga tergolong sedang dengan prosentase 71% dan pada pemahaman kritis memiliki prosentase 77% dan sedangkan pada kompetensi sosial memperoleh prosentase 58%</p>
4	<p>Siti Sholikha (Skripsi)</p> <p>http://digilib.uinsby.ac.id/33131/1/Siti%20Sholikha_D74214045.pdf</p>	<p>Profil Literasi Digital Siswa Terhadap Media Pembelajaran Matur Suwon (Mathematics Adventure Of Super Wonder) Pada Materi Aritmatika Sosial (2019) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya</p>	<p>Peneliti menunjukkan bahwa tingkat literasi digital narasumber pada kemampuan matematika tergolong tinggi. Sedangkan pada media pembelajaran matur suwon pada materi aritmatika sosial memiliki tingkat kompetensi digital yang sedang. Jadi siswa yang memiliki kemampuan matematika yang sedang juga memiliki tingkat kompetensi digital yang sedang. Sedangkan pada siswa yang kemampuan matematikanya rendah juga memiliki tingkat kompetensi digital yang rendah.</p>
5	<p>Nurul hafidhah (Skripsi)</p> <p>https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10905/1/Nurul%20Hafidhah%20C%20140503041%20C%20FAH%20IP%20085210707822.pdf</p>	<p>Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2016 (2020) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh</p>	<p>Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari literasi digital kepada perilaku pencarian informasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitafi untuk mengetahui suatu pengaruh.</p>

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.3 Kajian Pustaka

2.3.1 Definisi Literasi Media

Literasi media adalah instrumen sudut pandang yang secara aktif digunakan dalam menggunakan media massa untuk mengartikan pesan yang ada. Menurut Aspen Media Literacy Leadership Institute, literasi media adalah kemampuan seseorang untuk mendeteksi, mengevaluasi, meneliti, dan membentuk media dalam berbagai bentuk. Selain itu, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2003 pasal 52 tentang penyiaran mengartikan literasi media sebagai “kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap kritis masyarakat”

Saat ini mayoritas khalayak secara keseluruhan tidak tahu atau belum mengenal istilah literasi media. Alan Rubin (Baran, 2003: 51) mengatakan “Media Literacy, then, is about understanding the source and technologies of communication, the codes that are used, the message that are produced, and the selection, interpretation, and impact of those message”. Definisi ini dipernalkan oleh Rubin tentang pemahaman sumber, konten dan semua komponen yang terkandung dalam data yang disampaikan oleh media, kemudian pada saat itu, siklus penentuan dan cara menguraikan pesan juga merupakan masalah pertimbangan mendalam sehingga orang pada umumnya dapat mengetahui bagaimana efek pada dirinya.

2.3.1.1 Manfaat Literasi Media

Manfaat dari literasi media seperti yang ditunjukkan oleh bajkiewicz, (2009 : 25) adalah untuk menumbuhkan rasa kritis terhadap media, menumbuhkan otonomi kritis, menilai, memilih arti dari pesan-pesan di media. Dengan demikian, manfaat dari literasi media adalah bahwa seorang individu dapat mencapai, memecah dan menilai pesan media untuk membangun pemikiran yang teliti. Berfikir secara kritis juga bisa menjadi perlindungan utama seseorang untuk memahami sebuah masalah atau pesan yang disampaikan oleh media.

Selain itu, literasi media juga mendukung pengembangan penalaran dari orang-orang pada umumnya pada konten yang di perkenalkan oleh media dan literasi media juga memungkinkan kemampuan untuk berinteraksi secara baik di media, lebih proaktif daripada reseptif dalam mengartikan pentingnya berbagai macam konten media. Ahmad Sihabudin, (2013 : 06). Dengan terbentuknya tujuan literasi media, masyarakat tidak akan kekurangan wawasan. Terutama pada individu yang menyendiri dan tidak paham dengan adanya media.

2.3.1.2 Jenis – Jenis Literasi

Rafetty (2003) menyatakan bahwa ada tiga jenis literasi, yaitu : pertama literasi Alfabet atau literasi berbasis teks yang dibagi menjadi tiga definisi, literasi tersebut adalah :

- 1) Literasi naratif, yang merupakan kemampuan untuk mencari tahu cara membaca dengan teliti
- 2) Literasi ekspositori, yang merupakan kapasitas untuk membaca dengan teliti untuk menyadari, yang menggabungkan kemampuan untuk memproses, menguraikan, dan menempatkan data
- 3) Literasi dokumen, merupakan kemampuan untuk membaca dengan teliti informasi yang berisi pemahaman dan penggunaan informasi untuk tujuan yang unik.

kedua, literasi representasional adalah kemampuan untuk memahami arti yang dibuat dengan memecah suatu data. Ketiga yaitu literasi perkakas yang berarti kemampuan untuk memanfaatkan inovasi dan computer untuk memahami jenis informasi bagaimana, dimana, apa, kapan, mengapa dan dalam kondisi apa .

2.3.1.3 Pengaruh Literasi Media

Literasi media adalah suatu gagasan yang baru di Indonesia tetapi studi ini sudah banyak dilakukan di negara-negara lain di dunia (livingstone, 2004). Literasi media menjadi salah satu yang terpenting ketika menghadapi berkembangnya media massa. Literasi media menjadi sangat penting untuk melindungi masyarakat dari konten media massa. Di Indonesia, literasi media didukung oleh pola pikir bahwa media bisa memiliki dampak yang negative. Anak-anak dan remaja menjadi kelompok penerima dalam literasi

media karena kelompok usia ini dipandang sebagai kelompok yang umumnya tidak berdaya melawan efek media sehingga harus dilindungi.

Remaja merupakan aset negara yang akan menentukan kesinambungan kepemimpinan. Maka dari itu kajian tahapan literasi media dikalangan remaja sebagai agen perubahan diharapkan mampu menjadikan remaja bijak dan kritis menggunakan media.

2.3.2 Definisi Aktivitas

Menurut Anton Mulyono (2001: 26) “Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas”.

Berdasarkan definisi di atas Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan yang dilakukan secara fisik dan non fisik, sesuatu kebutuhan yang dapat dirasakan dan bisa diraba seperti rumah dan jembatan. Sedangkan non fisik sesuatu yang dapat dirasakan tetapi tidak dapat diraba seperti kenyamanan dan keamanan.

2.3.2.1 Jenis Aktivitas Media Sosial

1. Memberikan informasi lowongan kerja

Banyak orang benar-benar membutuhkan informasi peluang pekerjaan. Pada media sosial, pengguna media sosial dapat membagikan informasi tentang peluang kerja terbaru. Kelompok sosial dapat menyambut teman yang berbeda untuk berbagi informasi lapangan kerja bagi individu yang benar-benar

membutuhkan pekerjaan. Ini akan membuat sosial media menjadi hal yang positif. Kelompok-kelompok ini sangat penting karena mendapatkan peluang kerja yang terbaru dan benar informasinya sangat sulit.

2. Promosi produk lokal Industri kecil

Peningkatan bisnis kecil harus diberikan dukungan yang baik. Pengusaha modern kecil ini membutuhkan anak-anak yang peduli dengan kemajuan produk local. Menggunakan sosial media untuk memajukan produk mereka adalah usaha yang baik. Membuat konten se-inovatif mungkin untuk menarik minat pembeli pada produk-produk yang dipromosikan. Menggunakan kemajuan teknologi untuk mendorong ekonomi negara dan mengajak masyarakat yang ada di sosial media untuk ikut serta dalam kelompok yang di bentuk.

3. Membuat Komunitas

Komunitas dapat kita bangun di dalam media sosial. Hal tersebut akan menjadikan media sosial memiliki kualitas yang bagus dan lebih bermanfaat. Banyak kegiatan sosial yang bisa di kembangkan dengan cara membuat komunitas terutama untuk anak muda agar mendapat pengalaman dan wawasan di dalamnya. Namun hal tersebut harus di dukung dengan konten media sosial yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun khalayak.

4. Media Pembelajaran

Komunitas belajar online dapat di bentuk dalam media sosial. Untuk berbagi ilmu kepada para pelajar yang membutuhkan tutor dadakan yang dapat menyelesaikan tugas-tugas rumah mereka. Pada Media Sosial juga dapat berbagi tentang pengalaman saat ujian sekolah, saat mengikuti tes masuk universitas dan pengalaman bermanfaat lainnya. Kita juga dapat mencari info beasiswa atau referensi sekolah yang tepat.

2.3.3 Akun Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan mengambil gambar atau foto yang menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram memiliki lima menu utama yang semuanya terletak dibagian bawah (Atmoko, 2012:28).

Profil pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah diupload, jumlah follower dan jumlah following.

2.3.3.1 Fitur - Fitur Instagram

1. Pengikut (Follower) dan Mengikuti (Following)

Pada sistem sosial di Instagram adalah menjadi pengikut terhadap orang lain begitu juga sebaliknya, khalayak juga mampu untuk mengikuti

akun orang lain. Selanjutnya interaksi antara sesama pengguna Instagram sendiri dapat ditata dengan memberikan preferensi dan selanjutnya mengomentari foto atau rekaman yang telah di bagikan oleh pengguna lainnya. Untuk menemukan teman di Instagram, pengguna Instagram juga dapat menggunakan tautan yang terhubung dengan akun media sosial lainnya, seperti facebook dan twitter.

2. Mengunggah foto atau video dengan keterangan

Penggunaan utama Instagram adalah tempat untuk menyebarkan dan berbagi foto atau video kepada khalayak. Di Instagram hanya dapat berbagi foto dan video dengan batasan 10 file dalam sekali unggahan. Untuk video itu sendiri, video bisa dibagikan dengan batas waktu paling lama 1 menit. Sebelum memmbagikan foto atau video, pengguna juga dapat memberikan judul atau keterangan mengenai foto sesuai dengan apa yang ada pada keinginan pengguna. Pengguna juga dapat memberikan tanda pada judul foto tersebut, sebagai tanda untuk mengelompokkan foto-foto ke dalam klasifikasi.

3. Kamera

Foto-foto yang telah diambil melalui aplikasi Instagram dapat disimpan. Penggunaan kamera melalui Instagram juga dapat dengan mudah memanfaatkan efek yang ada, untuk mengelola bayangan foto yang diinginkan oleh pengguna.

4. Filter (efek)

Awalnya Instagram mempunyai beberapa efek yang dapat digunakan para user pada saat mereka akan mengunggah foto. Pada saat menggunakan efek, user juga dapat mengubah pengaturan foto seperti, warna, mengatur kecerahan, kontras, dan lain-lain.

5. Menandai

Seperti media sosial lainnya, di Instagram juga memiliki fitur dimana para user dapat menandai atau menyinggung user lainnya. Biasanya penandaan tersebut dilakukan dengan menambahkan symbol (@) dan memasukkan nama user Instagram lainnya. Hal tersebut juga dapat dilakukan para user pada komentar foto. Pada intinya menandai pengguna lainnya itu ditujukan untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya yang telah di tandai tersebut.

6. Label atau Tanda Foto (hashtag)

Tanda atau label di Instagram adalah kode yang memudahkan user untuk mencari foto menggunakan sebuah slogan atau kata kunci. Oleh karena itu pengguna menandai sebuah foto, sehingga foto dapat dengan mudah untuk ditemukan. Tanda yang sebenarnya dapat digunakan dalam semua jenis interaksi yang terkait dengan foto yang sebenarnya. User juga dapat memasukkan nama mereka sendiri, lokasi dimana foto itu diambil, untuk memberikan suatu informasi atau acara, untuk menunjukkan bahwa foto tersebut mengikuti sebuah perlombaan, atau untuk menunjukkan bahwa

foto itu dikirim oleh seseorang dari salah satu kelompok di Instagram. Foto yang telah disebarluaskan dapat diberikan tanda yang cocok dengan foto-foto lainnya yang ada di Instagram.

7. Geotagging

Setelah memasukkan judul foto, bagian selanjutnya adalah bagian geotag. Bagian ini akan muncul ketika pengguna mengaktifkan GPS mereka. Dengan demikian Instagram dapat mendeteksi lokasi dimana pengguna Instagram berada. Dengan Geotagging pengguna dapat dideteksi di mana mereka telah mengambil foto atau dimana foto telah diunggah.

8. Jejaringan sosial

Dalam berbagi foto, pengguna juga dapat membagikannya di Instagram, namun foto tersebut juga dapat dibagikan melalui media sosial lainnya seperti facebook dan twitter dengan menghubungkan akun Instagram dengan akun media sosial lainnya.

9. Tanda Suka

Instagram juga memiliki komponen tanda suka dimana kapasitasnya setara dengan apa yang ada di Facebook, yang merupakan penanda bahwa pengguna lain menyukai foto yang telah diunggah oleh pengguna lain.

10. Instastory

Instastory adalah Instagram Stories. Instastory sendiri adalah salah satu elemen Instagram yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto

maupun video yang akan terhapus dengan sendirinya karena hanya memiliki batas 24 jam setelah foto atau video tersebut dibagikan. Dalam Instastory, para pengguna juga dapat menggunakan efek ke dalam foto atau videonya untuk memperindah unggahannya.

11. Mengarsipkan foto

Elemen ini berperan sebagai media individu atau seperti koleksi individu. Dengan demikian, pengguna dapat berbagai foto atau video yang hanya dapat dilihat oleh pemilik akun tersebut.

12. Teman Dekat

Dalam elemen ini, user dapat berbagi foto atau video yang hanya bisa di akses oleh orang-orang yang dipilih menjadi teman dekat pemilik akun atau yang biasa disebut “closefriend”.

13. Siaran langsung (Live)

Komponen ini memungkinkan pengguna untuk mengkomunikasikan video dengan waktu nyata tanpa batasan waktu yang akan disukai oleh pada pengikut mereka.

14. Instagram TV

Komponen ini memungkinkan pengguna untuk membagikan video selama lebih dari 1 menit, namun tidak disimpan pada profil unggahan. Mengingat sorotan do atas, Instagram juga dapat digunakan sebagai pengganti koleksi foto dan video. Setiap posting di Instagram tidak dibatasi

waktunya, yang penting adalah bahwa kita dapat melihat foto atau rekaman yang telah di posting sebelumnya meskipun telah dalam jangka waktu yang cukup lama.

Terlebih lagi, Instagram juga merupakan salah satu pendorong kemajuan di bidang industry periklanan. Ada banyak pengusaha yang menggunakan Instagram ini sebagai mode khusus untuk tenaga kerja dan produk yang diiklankan. Tidak hanya wirausahawan menengah, ada banyak merek global juga menggunakan Instagram dengan kuat untuk memberikan informasi tentang produk yang mereka hasilkan.

2.3.4 Definisi Hoax

Hoax dalam kamus Oxford (2017) diartikan sebagai suatu bentuk penipuan yang tujuannya untuk membuat kelucuan atau membawa bahaya. Hoax dalam Bahasa Indonesia berarti berita bohong, informasi palsu, atau kabar dusta. Sedangkan menurut kamus bahasa Inggris, hoax artinya olok-olok, cerita bohong, dan memperdayakan alias menipu.

2.3.4.1 Tujuan Hoax

Hoax ditujukan untuk membentuk opini publik, membuat sudut pandang, mengarahkan opini publik dan juga hanya untuk bersenang-senang dengan tujuan untuk menguji pengetahuan dan ketelitian para pengguna media sosial. Namun, banyak juga yang tertarik untuk segera menyebarkan kepada khalayak sehingga akhirnya informasi hoax ini tersebar dengan sangat cepat.

2.3.4.2 Jenis Hoax

- a. Berita Bohong yaitu berita yang akan menjadi berita yang berusaha menggantikan berita yang utama. Alasan untuk berita seperti ini adalah untuk memasukkan ketidakbenaran informasi pada berita asli.
- b. Clickbait adalah dampiran yang letaknya strategis dengan tujuan untuk menarik seseorang ke dalam situs lainnya. Clickbait ini biasanya memiliki judul yang disalahpahami atau memperkenalkan gambar yang menarik untuk menghasut pembaca.
- c. Bias informasi, bias informasi adalah kecenderungan untuk menguraikan informasi dengan apa yang sudah dipercayai sebelumnya.
- d. Misinformasi yaitu informasi yang memang tidak benar dan ditujukan untuk menipu para penerima informasi.
- e. satir adalah bagian dari penulisan yang menggunakan kata-kata yang berlebihan untuk berkomentar pada sesuatu yang sedang dibicarakan.
- f. Post-truth adalah kejadian dimana seseorang menggunakan emosinya daripada fakta yang ada untuk berkomentar yang bertujuan untuk membentuk opini masyarakat.
- g. Propaganda adalah kegiatan menyebarkan fakta, gossip, informasi, setengah kebenaran atau bahkan kebohongan yang bertujuan untuk mempengaruhi sudut pandang masyarakat.

2.3.4.3 Pengaruh Hoax

Dengan adanya berita hoax, dimungkinkan untuk mengubah wawasan masyarakat baik dari segi mental maupun dari segi suasana hati. Dengan demikian. Masyarakat dapat dipengaruhi oleh berita hoax dengan mudah tanpa dibatasi dengan tingkat ketelitian dan kecerdasan dalam menggunakan internet atau media sosial.

Sering kali berita hoax ini dapat merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak lainnya. Karena berita hoax ini berseifat mengadu domba dan pihak korban akan merasa dirugikan dengan pencemaran nama baik dan menurunnya reputasi korban.

BAB III

GAMBARAN UMUM KEMENKOMINFO

3.1 Gambaran Umum Kemenkominfo

3.1.1 Profil Kemenkominfo

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemkominfo RI) adalah kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan komunikasi dan informatika. Kementerian Komunikasi dan Informatika sebelumnya bernama Departemen Penerangan (1945–1999), Kementerian Negara Komunikasi dan Informasi (2001–2005), dan Departemen Komunikasi dan Informatika (2005–2009). Kementerian Komunikasi dan Informatika dipimpin oleh seorang Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) yang sejak tanggal 23 Oktober 2019 dijabat oleh Johnny G. Plate.

Kementerian Komunikasi dan Informatika mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

3.1.2 Sejarah Kemenkominfo

Kementrian komunikasi dan informatika sebelumnya memiliki nama Kementrian Negara Komunikasi dan Informasi berlangsung dari tahun 2001 sampai tahun 2005 dan pada tahun 2005 sampai tahun 2009 bernama Departemen Komunikasi dan Informatika (Depkominfo). Setelah proklamasi kemerdekaan dibentuklah Lembaga Penerangan yang secara fungsional melaksanakan kebijakan, alur dan pedoman penerangan dengan tujuan :

- 1) Membela dan mempertahankan kemerdekaan.

- 2) Mengajak rakyat untuk turut serta mempertahankan dan mengisi kemerdekaan.
- 3) Memperkenalkan Republik Indonesia baik di dalam maupun di luar negeri.

Pada periode tahun 1959-1965, sesuai dengan arahan pembangunan nasional sebagai ketetapan MPRS, Departemen Penerangan didirikan untuk melaksanakan penerangan melalui media informasi antara lain film, radio, toestel dan foto, percetakan, kendaraan, mesin stensil, dan mesin ketik.

Pada tahun 1966, salah satu tugas pokok organisasi penerangan adalah mengarahkan pendapat masyarakat agar terbentuk suatu dukungan, control dan partisipasi sosial yang positif terhadap pelaksanaan kebijaksanaan pemerintah, selain untuk informasi ke dalam dan luar negeri. Pada masa itu pengorganisasian ke dalam dilakukan agar Departemen Penerangan berfungsi menjadi juru bicara pemerintah. Pada tanggal 15 september 1967 wewenang penerangan luar negeri (Penlugri) yang sejak 1959 dipegang departemen luar Negeri RI dialihkan kembali pengelolaanya kepada Departemen Penerangan.

Tahun 1971, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sarana media massa dikembangkan sistem komunikasi terintegrasi melalui koordinasi, integrasi dan sinergi antar unsur-unsur penerangan pemerintah. Dibentuklah lembaga antara lain badan koordinasi kehumasan pemerintah (BAKOHUMAS) dan badan koordinasi penerangan (BAKOPEN). Pada tingkat daerah, dibentuk jawatan penerangan provinsi, kantor penerangan kabupaten dan juru penerang di tingkat kecamatan. Pada tingkat kabupaten dan kota dibentuk Pusat Penerangan

Masyarakat (puspenmas) dengan kegiatan utama penerangan antar pribadi didukung sarana penerangan di daerah seperti radio, televisi, film penerangan, pers penerbitan, pameran dan pertunjukkan rakyat serta diskusi kerja.

- **Masa Reformasi**

Awal masa reformasi, tugas dan fungsi Departemen Penerangan tidak banyak berubah. Kelembagaan penerangan dipertahankan mulai dari tingkat pusat sampai provinsi dengan Nama kantor wilayah departemen penerangan dan biro humas provinsi. Setelah pemberlakuan Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, terjadi reposisi terhadap perangkat daerah sesuai kepentingan daerah. Kantor penerangan di bawah koordinasi pemerintah Kota, provinsi, dan kabupaten.

Sesuai dengan Keputusan Presiden 153 tahun 1999 terbentuklah Badan Informasi dan Komunikasi Nasional (BIKN) pada tingkat pusat, sedang di tingkat provinsi, kabupaten dan kota. Setahun setelah pembubaran Departemen Penerangan, dibentuklah Lembaga Informasi Nasional (LIN), yang kemudian diubah lagi statusnya menjadi Kementrian Negara Komunikasi dan Informasi (Kemeneq Kominfo).

Setelah itu, tugas layanan informasi public diserahkan kepada Menteri Negara Komunikasi dan Informasi. Sedangkan BIKN berubah menjadi Lembaga Informasi Nasional dan bertanggung jawab kepada Menteri Komunikasi dan Informasi.

Sejak tahun 2005, terjadi perubahan dari Kementrian Negara Komunikasi dan Informasi menjadi Departemen Komunikasi dan

Informatika. Sesuai dengan peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005, dilakukan integrasi Kementrian Negara Komunikasi dan Informasi yaitu Lembaga Informasi Nasional, dan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Salah satu fungsi penting Departemen Kominfo yang berkaitan dengan informasi adalah penyebarluasan informasi nasional dengan menciptakan keterbukaan akses informasi dan membangun serta mengembangkan infrastruktur telekomunikasi guna kepentingan seluruh masyarakat negara.

Pada tahun 2010 akhir, Lembaga Kementerian Komunikasi dan Informatika menyempurnakan penataan Organisasi. Paradigma baru kebijakan komunikasi menempatkan informasi sebagai bagian kebutuhan keseharian masyarakat. Fungsi informasi dikembangkan pada nilai tambah ekonomi, bukan sekedar “penerangan”, namun lebih mengarah pada dukungan komunikasi strategis untuk membangun integrasi nasional dengan baik.

- **Transformasi Digital**

Dinamika teknologi informasi dan perkembangan ekonomi digital membuat kementerian komunikasi dan informatika focus untuk melakukan percepatan pemerataan infrastruktur digital berupa akses telekomunikasi dan jaringan internet. Selain terjadi perubahan Nomenklatur, pada tahun 2006 akhir, kementerian Kominfo menerapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor :

1006/KMK.05/2006 tentang penetapan Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan (BTIP)

Seiring dengan pesatnya perkembangan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan tuntutan akan ketersediaan layanan TIK di seluruh lapisan masyarakat, maka BTIP berganti nama menjadi Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (BP3TI) pada tanggal 19 November 2010. Sejak Agustus 2017, Menteri Komunikasi dan Informatika mencanangkan Nama baru bagi BP3TI menjadi BAKTI. Lembaga itu mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pembiayaan kewajiban Pelayanan Universal dan penyediaan infrastruktur dan layanan telekomunikasi dan informatika.

Fungsi dan tugas utama Kementerian Komunikasi dan Informatika adalah merumuskan kebijakan Nasional, kebijakan pelaksanaan, dan kebijakan teknis di bidang komunikasi dan informatika yang meliputi pos, telekomunikasi, penyiaran, teknologi informasi dan komunikasi, layanan multimedia dan desiminasi informasi.

3.2 Visi Misi Kemkominfo

Visi misi Kementerian Komunikasi dan Informatika mengarah pada Visi dan Misi Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden KH. Ma'ruf Amin. Sebagai kelanjutan, percepatan, pengembangan, serta pemajuan dari visi di tahun 2014-2018, selama 5 tahun ke depan akan dipandu oleh visi sebagai berikut :

Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong

Untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh dengan Sembilan misi, yaitu :

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh masyarakat.
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.

Sembilan misi ini merupakan pengembangan, percepatan, dan pemajuan Nawa Cita I dengan tetap konsisten menerapkan Trisakti sebagai pijakan strategis operasional dengan senantiasa mengutamakan pembangunan manusia (berpusat pada manusia).

3.3 Logo Kemenkominfo



**KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA**
Menuju Masyarakat Informasi Indonesia

Gambar 3.3 Logo Kemenkominfo

3.3.1 Makna Logo

Logo Kementerian Komunikasi dan Informatika sempat menjadi bahasan yang menarik pada kunjungan itu. Ismail Cawidu menjelaskan logo Kominfo dirancang oleh tim desainer dari Pos Indonesia dan Biro Kepegawaian dan Organisasi Kementerian Kominfo. Logo itu merupakan modifikasi dari keong yang digunakan oleh masyarakat Indonesia Timur sebagai alat komunikasi. “Selain itu memiliki arti 3C, yaitu communication infrastructure, communication information, dan communication content,” jelas Ismail Cawidu.

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam bentuk dokumentasi dengan menggunakan screenshot yang kemudian dilakukan analisis data, temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat aspek yang akan dianalisa. Aspek yang dianalisa meliputi postingan yang terdapat pada Instagram @kemenkominfo, respon masyarakat melalui komentar yang terdapat pada beberapa postingan.

Data yang dikumpulkan berdasarkan data primer pengamatan (Observasi) yang telah dilakukan pada akun instagram @kemenkominfo. Selain itu dibantu juga dengan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur, dokumentasi atau bentuk bentuk tulisan lainnya yang mampu mendukung data primer. Peneliti juga menggunakan teknik analisis data Netnografi yaitu, dalam interpretasi data peneliti netnografi menggunakan analisis teks, karena seluruh data penelitian netnografi ini berupa teks, gambar, audio, dan video dalam bentuk digital. Penggunaan analisis teks ini dimulai dengan menguraikan gagasan-gagasan para pengguna, mengklasifikasikan, menemukan pola di antara aspek yang berhubungan, memeriksa keterikatan semua elemen, bertanya tentang motivasi dibelakang mereka, pengujian dan memeriksa data lebih lanjut.

4.1 Interaksi Akun Instagram @kemenkominfo Mengenai Vaksin Covid-19

Vaksin Covid-19 kerap dibahas oleh warganet di media sosial salah satunya di Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai Vaksin Covid-19 merupakan informasi yang mudah dipengaruhi isu lain yang sedang panas diperbincangkan di berbagai media sosial. Hasil data menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memberikan atensi yang tinggi pada berita-berita Vaksin Covid-19 di media sosial Instagram. Peneliti memilih Instagram, karena Instagram merupakan platform media sosial urutan ketiga paling banyak digunakan masyarakat Indonesia umur 16 – 64 tahun dengan persentasenya yaitu 86,6%. Menurut sumber yang sama, Instagram juga menjadi aplikasi media sosial urutan ketiga paling sering digunakan di bawah Whatsapp, Facebook. Sehingga Instagram menjadi salah satu media sosial yang dapat menyebarluaskan informasi mengenai Vaksin Covid-19 dengan cepat.

Dalam aktivitas akun Instagram @kemenkominfo memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan vaksin covid-19 melalui postingan. Dalam postingan tersebut berisi tentang seruan serta penjelasan mengenai vaksin covid-19. Postingan mengenai informasi vaksin covid-19 tersebut tentunya timbul berbagai respon dari masyarakat baik respon pro, maupun respon kontra. Berikut postingan akun Instagram @kemenkominfo mengenai vaksin covid-19 :

Gambar 4.1 : Postingan Mengenai Penjelasan Fakta-Fakta Vaksin Covid-19



5 FAKTA VAKSIN COVID-19

Sumber : UNICEF | Info COVID-19 : covid19.go.id

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA

kemenkominfo • Following

kemenkominfo • Vaksin COVID-19 aman nggak ya? Bagaimana cara vaksin melindungi tubuh kita? Dari semua vaksin yang ada, mana yang terbaik atau aman?

Cari tahu berbagai informasi tentang vaksin di <https://s.id/infovaksin> atau kunjungi laman fakta vaksin dari UNICEF di <https://bit.ly/faktavaksinovid19>

Untuk informasi terkait COVID-19 kunjungi situs resmi Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional <https://covid19.go.id/>

#IndonesiaBangkit #SEMUAWAJIBPAKAIMASKER #bersamakominfo #kitamakintahu #suksekanvaksinasi

33 w

pujisupriyanto49 Sertifikat salah tgl lahir, sdh hub 119 sibuk terus sdh email jg masih blm ada perubahan 🤔

32 w Reply

rahmayanti_yunita K! sudah vaksin tapi diluar negeri..karena mereka tenaga migran apakah sertifikatnya bisa di masukan ke data pedullindungi jg..?

32 w Reply

virost_vrt Saya tdk bisa vaksin.. Krn data nik saya di penggunaan oleh org lain.. Krn perawat yg melakukan vaksin telah salah memasukan data nik saya ke nama org lain.. Ada solusi ?

32 w Reply

helverasyafei @kemenkominfo min sudah hampir sebulan setelah vaksin 1, tapi belum dapat sertifikat juga.. solusinya min ?? 🤔

32 w Reply

3,409 likes

AUGUST 4, 2021

Add a comment...



Sumber: Akun Instagram @kemenkominfo, 2021

Dari postingan diatas, akun ini menjelaskan fakta-fakta mengenai vaksin covid-19. Fakta yang dijelaskan bahwa vaksin dapat melatih kekebalan tubuh untuk melawan penyakit, vaksin aman dan efektif karena telah diuji klinis dan sesuai standart WHO serta otoritas Nasional dan dapat berkembang dengan cepat berkat kerja sama global. Dalam postingan tersebut juga dijelaskan semua vaksin yang disetujui WHO telah terbukti melindungi penerimanya dari sakit berat akibat covid-19. Tujuan dari postingan tersebut vaksin diharapkan dapat memberikan perlindungan terhadap varian baru virus penyebab covid-19.

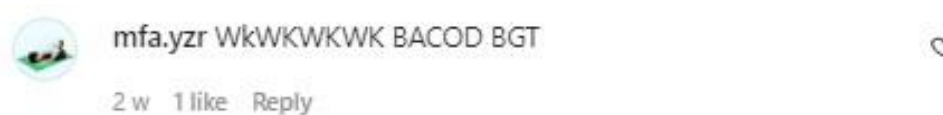
Gambar 4.1.1 : Komentar Pro Terhadap Postingan Akun Instagram

@kemenkominfo Mengenai Fakta-Fakta Vaksin Covid-19



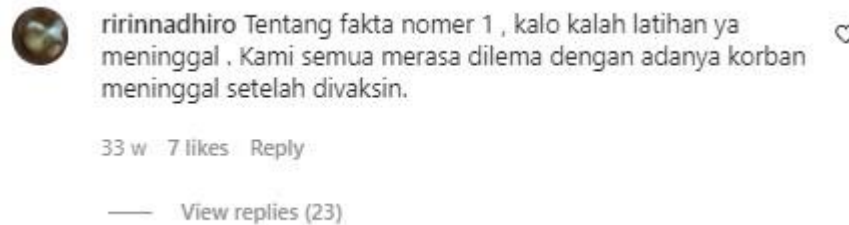
Dari postingan diatas, terdapat akun pribadi yang memberikan dukungan berupa komentar terhadap postingan mengenai fakta-fakta vaksin covid-19. Akun tersebut menuliskan “Vaksin Penting,ayo segera”, maksud dari komentar tersebut ialah memberikan pernyataan bahwa vaksin penting untuk dilakukan serta seruan agar segera melaksanakan vaksin covid-19.

Gambar 4.1.2: Komentar Kontra Terhadap Informasi Vaksinasi



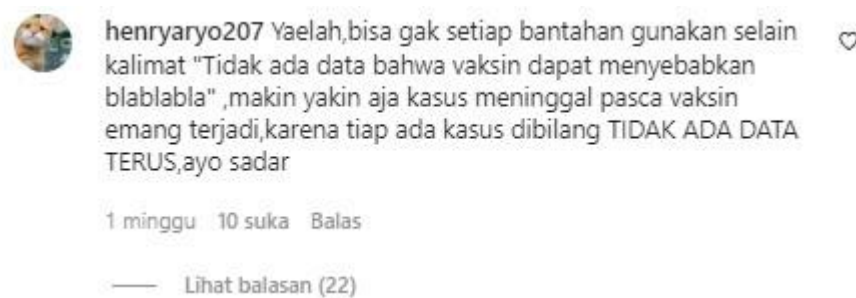
Dari postingan diatas, terdapat akun pribadi yang memberikan umpatan terhadap kebijakan pemerintah mengenai Vaksin Covid-19. Akun tersebut menuliskan “WKWKWKWK BAC*D BGT”, maksud dari komentar tersebut ialah informasi yang diberikan pemerintah dianggap terlalu banyak bicara.

Gambar 4.1.3 : Komentar Kontra Terhadap Postingan Akun Instagram @kemenkominfo Mengenai Fakta-Fakta Vaksin Covid-19




Dari gambar diatas terdapat akun pribadi yang memberikan komentar mengenai keraguan terhadap efek samping penggunaan vaksin, yang dimana keraguan akun tersebut disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat. Akun ini menuliskan “tentang fakta nomor 1, kalo kalah latihan ya meninggal, Kami semua merasa dilema dengan adanya korban meninggal setelah divaksin”.

Gambar 4.1.4: Komentar Kontra Terhadap Informasi Data Vaksinasi



Gambar diatas merupakan sebuah komentar dari akun pribadi yang memberikan komentar negatif pada sebuah postingan. Akun tersebut mengatakan bahwa vaksin juga dapat menyebabkan kematian dan berpandangan bahwa pemerintah tidak terbuka mengenai data kematian yang menurutnya disebabkan oleh vaksinasi.

Gambar 4.1.5 : Postingan Mengenai Jenis-Jenis Vaksin Covid-19 Oleh Akun Instagram @kemenkominfo



JENIS VAKSIN COVID-19 YANG TERSEDIA DI INDONESIA

Jenis	Platform	Jumlah Dosis	Interval Pemberian Antardosis	Cara Pemberian
Sinovac	Inactivated virus	2 x 0,5ml	≥ 28 hari	Intramuskular
AstraZeneca	Viral vector (non-replicating)	2 x 0,5ml	≥ 12 minggu	Intramuskular
Sinopharm	Inactivated virus	2 x 0,5ml	≥ 21 hari	Intramuskular
Moderna	mRNA/RNA-based	2 x 0,5ml	≥ 28 hari	Intramuskular
Pfizer	RNA-based	2 x 0,3ml	≥ 21-28 hari	Intramuskular
Johnson & Johnson	Viral vector (non-replicating)	1 x 0,5ml	-	Intramuskular

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA

kemenkominfo • Following

kemenkominfo [UPDATE TERBARU]

Jenis-jenis vaksin di Indonesia sudah bertambah nih Sob! Jadi, jangan lupa untuk #suksekanvaksinasi dan ajak keluarga serta kerabat terdekat ya.

Biar kita bisa lebih cepat melewati pandemi ini 🙏

#BersamaKominfo #SemakinMaju

27 w

amrinur_@aarghr

4 d Reply

View replies (1)

paramitha.real Mau tanya dong seriusan dosis 1 sama dosis yang kedua beda nya apa sih efek nya???

25 w Reply

merry_angraeni J&J yg ternyata sekali makk, yg kmren aku crita @albertafeda

25 w Reply

View replies (1)

andreasivan7 yg dpt vaksin jonson ya hoki bngt hny 1x suntik

25 w Reply

harleisday Vaksin Frizer buatan Depok kok ga ada?

26 w Reply

rolasroro Abis vaksin sertifikat ga muncul ampe skrg udh swminggu. Di email ke pedulilindungi eh malah suruh foto

SEPTEMBER 15, 2021

Liked by annisasuhaf and 6,881 others

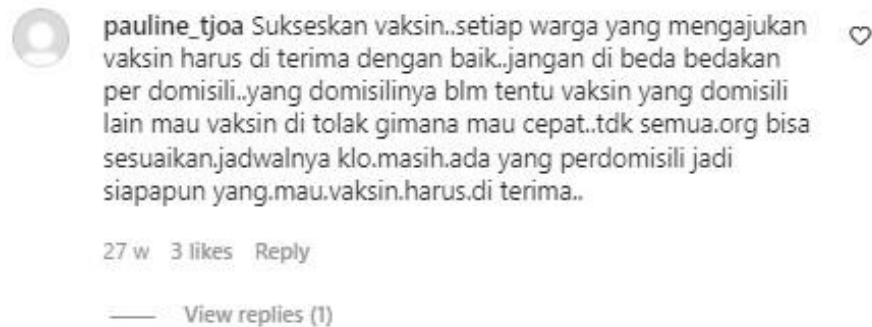
Add a comment...

Sumber: Akun Instagram @kemenkominfo, 2021

Dari postingan diatas, akun ini menjelaskan mengenai jenis-jenis vaksin Covid-19 yang ada di Indonesia. Jenis vaksin tersebut antara lain, Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Johnson & Johnson. Pada postingan tersebut juga dijelaskan jumlah dosis, interval pemberian antyardosis serta cara pemberian vaksin.

Gambar 4.1.6 : Komentar Pro Terhadap Postingan Akun Instagram

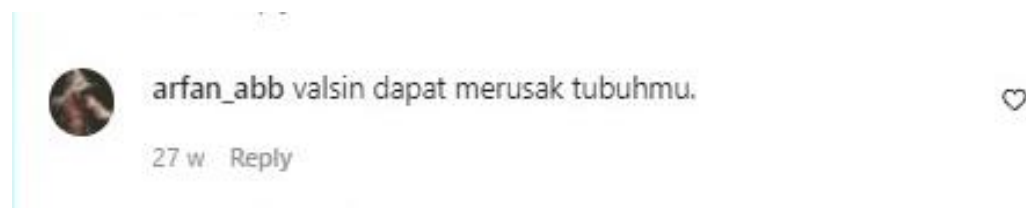
@kemenkominfo mengenai Jenis-Jenis Vaksin Covid-19



Dari gambar diatas terdapat akun pribadi yang memberikan dukungan terhadap kesuksesan vaksin. Dalam sebuah komentarnya pada postingan akun Instagram @kemenkominfo dan memberikan kritik beserta saran mengenai prosedur vaksinasi.

Gambar 4.1.7: Komentar Kontra Terhadap Postingan Akun Instagram

@kemenkominfo mengenai Jenis-Jenis Vaksin Covid-19



Dari gambar diatas terdapat akun pribadi yang memberikan komentar negatif yang dimana informasi yang diberikan melalui komentarnya belum tentu valid. Akun tersebut menuliskan “valsin dapat merusak tubuhmu”. yang bertujuan untuk memengaruhi pola berfikir masyarakat terhadap Vaksin Covid-19.

Gambar 4.1.8: Postingan Mengenai Pentingnya Vaksin Booster Oleh Akun

Instagram @kemenkominfo



The infographic is titled '3 alasan yang menurut WHO membuat kita mungkin ingin memberikan dosis tambahan, yaitu dosis ketiga bila sudah menerima dosis lengkap:'. It lists three reasons with icons and explanatory text:

- 1. Jika tubuh tidak merespons**
 Jika tubuh tidak merespons secara memadai (misal: karena memiliki gangguan kekebalan) seperti seharusnya dari dua dosis pertama yang diterima.
 Fakta: ada orang yang memiliki kondisi *immunocompromised* (gangguan sistem imun) serius dan tidak menerima dengan baik dua dosis COVID-19, sehingga butuh booster dengan beberapa pertimbangan lain.
- 2. Waktu kekebalan**
 Jika seiring waktu, kekebalan yang terbentuk karena mulai berkurang, memburuk, atau turun.
 Fakta: bukti saat ini tunjukkan vaksin bertahan dengan sangat baik untuk melindungi dari penyakit parah, rawat inap, atau bahkan kematian.
- 3. Kinerja vaksin**
 Jika kinerja vaksin kurang atau tidak memadai terhadap beberapa varian kekhawatiran yang muncul.
 Fakta: vaksin COVID-19 saat ini mampu bertahan sangat baik menghadapi spektrum penyakit yang parah dari varian-varian yang ada. Secara umum, vaksin berkinerja sangat baik.

The footer reads 'KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA'.

The image shows an infographic and an Instagram post. The infographic, titled 'Fokus Utama Pemberian Vaksin COVID-19 Saat Ini:', lists three main points: 1. Aimed at protecting those not fully protected by vaccines to reduce variant emergence. 2. Need for further research on booster benefits. 3. Safety monitoring for third doses. Below this, it states that boosters are currently prioritized for health workers. The infographic is from the Indonesian Ministry of Health and the Ministry of Communication and Informatics. The Instagram post, from @kemenkominfo, discusses the WHO's stance on booster doses and the Indonesian government's current priorities for booster distribution.

Fokus Utama Pemberian Vaksin COVID-19 Saat Ini:

- Ditujukan untuk melindungi orang-orang yang belum terlindungi sama sekali oleh vaksin untuk kurangi penularan dan kurangi kemungkinan munculnya lebih banyak varian.
- Masih membutuhkan pendalaman lebih lanjut tentang manfaat pemberian dosis ketiga benar tingkatan respons imun.
- Pemberian dosis ketiga perlu dipantau untuk masalah keamanan.

Menurut Kementerian Kesehatan

Saat ini pemberian vaksin *booster* hanya diperuntukkan untuk para tenaga kesehatan. Namun, tidak menutup kemungkinan dan melakukan pemberian vaksin ketiga kepada selain nakes ke depannya.

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA

kemenkominfo • Following

kemenkominfo • Apakah kita masih butuh dosis tambahan jika sudah menerima dosis lengkap vaksin COVID-19?

WHO menyebutkan dosis tambahan diperlukan hanya kalau tubuh tidak merespons sesuai dengan seharusnya, atau karena kekebalan mulai berkurang seiring waktu berjalan, atau kinerja vaksin kurang dalam menghadapi beberapa varian yang muncul.

Tetapi, saat ini vaksin memberikan respons yang bagus dan terbukti kuat serta bisa bertahan menghadapi varian baru.

Makanya, pasokan vaksin COVID-19 masih diperuntukkan bagi orang-orang yang belum divaksin terlebih dulu.

Saat ini prioritas dosis tambahan hanya diperuntukkan bagi tenaga kesehatan, tetapi Kementerian Kesehatan menyebutkan tidak menutup kemungkinan juga dosis tambahan akan diberikan pada masyarakat kemudian hari.

Untuk informasi terkait COVID-19 kunjungi situs resmi Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional <https://covid19.go.id/> dan <https://s.id/infovaksin>

#IndonesiaBangkit #SEMUAWAJIBPAKAIMASKER #bersamakominfo #IndonesiaTerkoneksi #MakinDigital #MakinMaju

21 w

lazuardi_ramadan tambah ajah sih mau 15x juga gpp asal klo kmna2 ga perlu PCR mahal gila coba ngotak dikit

20 w Reply

johnardhi ikut sunah who... tu dalil nya skrg...zaman sdh begeser...bukan LG ikut Sunnah nabi...ikuti Sunnah nabi...in syaa Allah Aman...jgn rakyat di takut takut...rakyat butuh edukasi...bukan kah kabu kita SDH pmh kena covid...sel memoria SDH bs membaca virus tu

20 w Reply

2,509 likes

NOVEMBER 1, 2021

Add a comment...

Sumber: Akun Instagram @kemenkominfo, 2021.

Dari postingan diatas akun ini menjelaskan mengenai pentingnya vaksin booster kepada pengguna Instagram. Dalam postingan tersebut dijelaskan alasan yang dikemukakan oleh WHO mengenai maksud dari vaksin booster. WHO menyebutkan dosis tambahan diperlukan hanya jika tubuh tidak merespons sesuai dengan seharusnya, atau karena kekebalan mulai berkurang seiring waktu berjalan, atau kinerja vaksin kurang dalam menghadapi beberapa varian yang muncul. Tetapi, saat ini vaksin memberikan respons yang bagus dan terbukti kuat serta bisa bertahan menghadapi varian baru.

Gambar 4.1.9: Komentar Pro Terhadap Kebijakan Pemerintah Untuk Menjaga Kesehatan



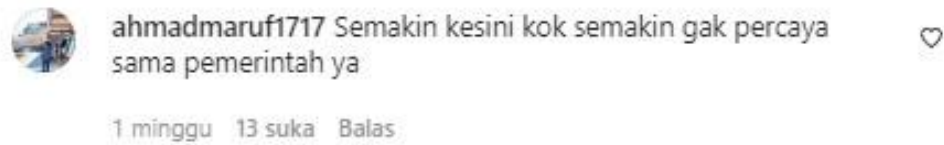
Dari gambar diatas terdapat akun administrasi yang memberikan komentar berupa dukungan pada salah satu postingan. Akun tersebut menuliskan “jangan lupa,, protokol kesehatan dari luar kita lakukan, protokol kesehatan dari dalam kita jalankan, dengan selalu disiplin & membudayakan #NewLifestyleCovid19Indonesia”, maksud dari komentar tersebut ialah untuk mengingatkan masyarakat agar selalu melaksanakan protokol kesehatan sesuai dengan yang ditetapkan Pemerintah.

Gambar 4.1.10: Komentar Kontra Terhadap Informasi Seruan Vaksin Covid-19



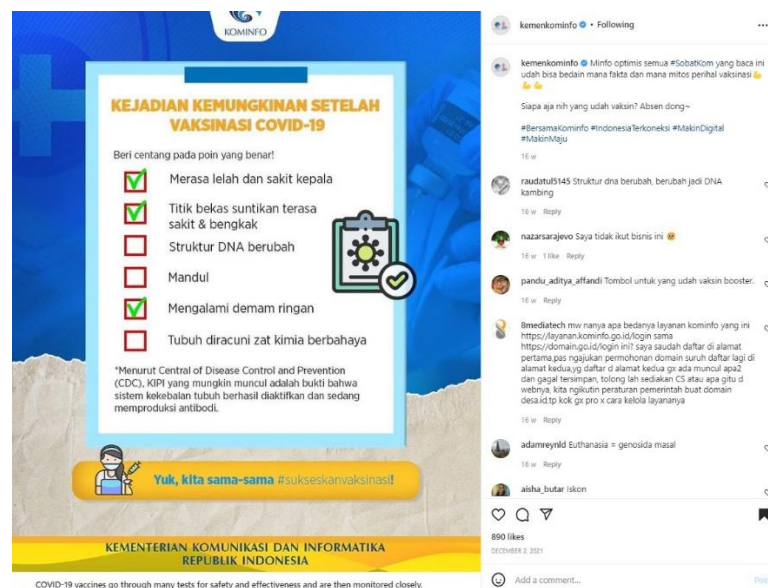
Dari gambar diatas terdapat akun administrasi yang memberikan komentar ujaran kebencian berupa caci maki. Akun tersebut menuliskan “Fucksin jangan coba2!!!!”, komentar tersebut mengganti kata “vaksin” menjadi “fucksin” dimana kata “fuck” sendiri merupakan kata umpatan, serta bermaksud mengajak masyarakat untuk tidak melakukan vaksin.

Gambar 4.1.11: Komentar Kontra Terhadap Pemerintahan



Komentar diatas merupakan komentar kontra terhadap pemerintah. Pesan yang diberikan juga dengan singkat dan padat yang dimana belum jelas penyebabnya. Hanya saja komentar tersebut dilontarkan sesuai dengan isi hati pemilik akun yang sebagaimana dituliskan bahwa akun tersebut semakin tidak percaya kepada pemerintah.

Gambar 4.1.12: Postingan Mengenai Efek Samping Setelah Vaksin Oleh Akun Instagram @kemenkominfo

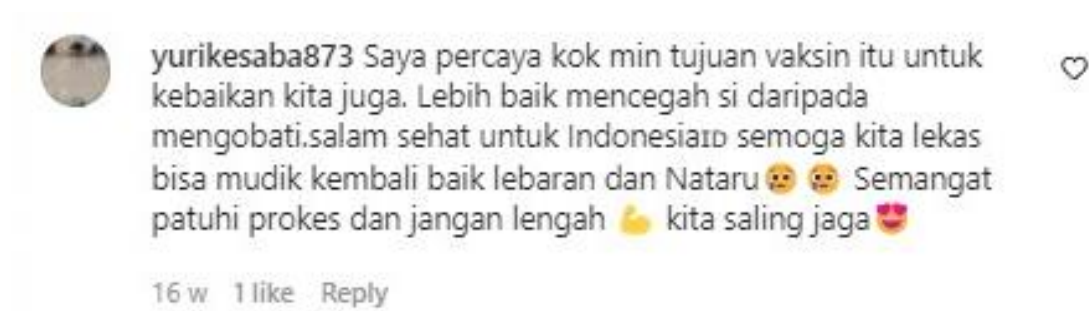


Sumber: Akun Instagram @kemenkominfo, 2021

Dari postingan diatas, akun ini menjelaskan mengenai beberapa efek samping setelah melakukan Vaksin, yaitu merasa lelah dan sakit kepala, titik bekas suntikan terasa sakit dan bengkak, serta mengalami demam ringan. Dimana hal

tersebut tidak selalu dirasakan semua orang. Karena setiap orang memiliki sistem kekebalan tubuh yang berbeda.

Gambar 4.1.13: Komentar Pro Mengenai Efek Samping Setelah Vaksin



Dari gambar diatas terdapat akun pribadi yang memberikan dukungan berupa komentar. Akun tersebut menuliskan “saya percaya kok min tujuan vaksin itu untuk kebaikan kita juga. Lebih baik mencegah sih daripada mengobati. Salam sehat untuk Indonesia semoga kita lekas bisa mudik kembali baik lebaran dan nataru. Semangat patuhi prokes dan jangan lengah, kita saling jaga.”. Maksud dari komentar tersebut ialah untuk memotivasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi dan tetap menjaga protokol kesehatan.

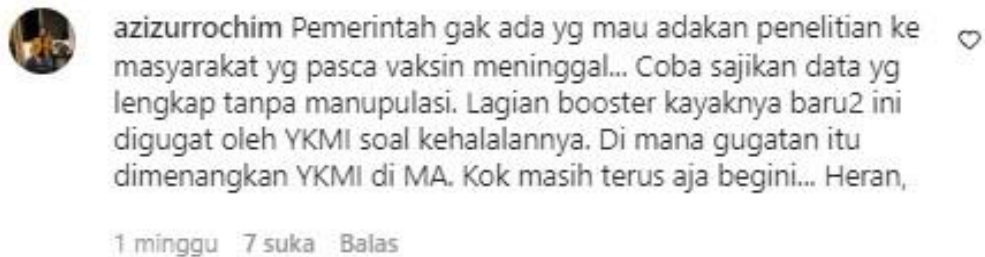
Gambar 4.1.14: Komentar Kontra Mengenai Efek Samping Setelah Vaksin



Komentar di atas ialah sebuah komentar yang diberikan oleh sebuah akun pribadi, dimana akun tersebut mengatakan bahwasannya adanya kasus kematian yang disebabkan oleh vaksin. Akun di atas juga mengatakan bahwa pemerintah

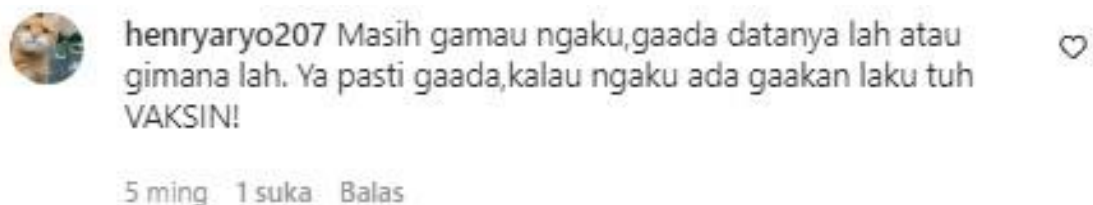
tidak melakukan pendataan atau memanipulasi data terhadap kasus kematian yang di sebabkan oleh vaksinasi.

Gambar 4.1.15: Komentar Kontra Mengenai Efek Samping Setelah Vaksin



Komentar di atas merupakan salah satu komentar kontra dari masyarakat dengan akun pribadinya yang mengatakan bahwa pemerintah memanipulasi data mengenai kematian pasca vaksinasi. Pada komentar tersebut juga dijelaskan bahwa vaksin booster sempat digugat mengenai kehalalannya. Hal tersebut mencerminkan akun tersebut tidak percaya dengan data yang dinyatakan pemerintah.

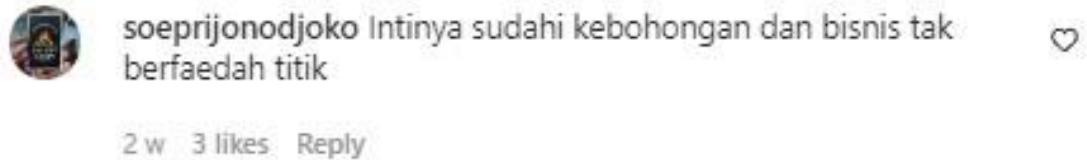
Gambar 4.1.16: Komentar Kontra Terhadap Data Pemerintah Mengenai Efek Vaksin



Gambar diatas merupakan sebuah komentar dari sebuah akun pribadi yang mengungkapkan ujaran kebencian yang di amana sumber informasi yang akun tersebut dapat belum jelas kebenarannya. Hal tersebut dapat menggiring opini

masyarakat sehingga masyarakat ragu terkait efek samping vaksinasi karena akun diatas mengatakan bahwa data yang dimiliki pemerintah telah dimanipulasi.

Gambar 4.1.17: Komentar Kontra Terhadap Pemerintah Mengenai Vaksin Covid-19



Akun diatas adalah akun pribadi yang memberikan komentarnya mengenai ketidaksetujuan akan Vaksin Covid-19. Pada komentarnya dikatakan bahwa Vaksin Covid-19 ini adalah sebuah kebohongan dan hanya bisnis yang tidak berfaedah. Dari komentarnya dapat disimpulkan bahwa akun tersebut kontra terhadap kebijakan pemerintah mengenai Vaksinasi Covid-19.

Gambar 4.1.18: Postingan Mengenai Informasi Vaksinasi Untuk Ibu Hamil Oleh Akun Instagram @kemenkominfo



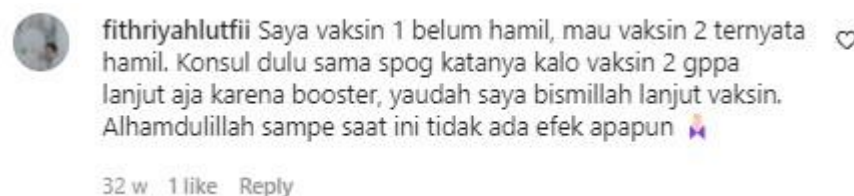
Sumber: Akun Instagram @kemenkominfo, 2021.

Dari postingan di atas dapat dijelaskan bahwa untuk melindungi ibu hamil dan bayinya dari infeksi Covid-19, Kementerian Kesehatan memastikan akan segera memberikan Vaksin Covid-19 kepada ibu hamil. Upaya pemberian Vaksin Covid-19 dengan sasaran ibu hamil juga telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). Hal ini ditetapkan melalui surat edaran No. HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil dan penyesuaian skrining dalam pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.

Aturan Tersebut menjelaskan bahwa Vaksinasi bagi ibu hamil masuk dalam kriteria khusus. Oleh karenanya, proses skrining terhadap status kesehatan sasaran sebelum dilakukan pemberian vaksinasi dilakukan lebih detail dibandingkan sasaran lain.

Vaksinasi hanya bisa diberikan pada ibu hamil yang usia kandungannya sudah tiga belas minggu dan berada di trisemester kedua (II) kehamilan. Jika memiliki penyakit penyerta dalam kondisi terkontrol dan tidak ada komplikasi akut, maka vaksin dapat diberikan.

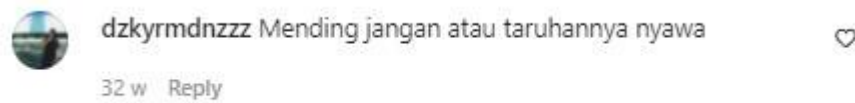
Gambar 4.1.19: Komentar Pro Mengenai Informasi Vaksinasi Untuk Ibu Hamil



Dari gambar diatas terdapat akun pribadi yang memberikan tanggapan mengenai postingan informasi vaksinasi untuk ibu hamil berdasarkan pengalaman

pribadi. Komentar akun tersebut menjelaskan bahwasannya ketika ragu saat akan melakukan vaksin, sebaiknya berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu.

Gambar 4.1.20: Komentar kontra Mengenai Informasi Vaksinasi Untuk Ibu Hamil



Gambar diatas merupakan sebuah komentar yang berisi pesan provokasi yang dijelaskan dengan kalimat, “mending jangan atau taruhannya nyawa”. Komentar tersebut bertujuan untuk menggiring opini masyarakat bahwa vaksin dapat membahayakan nyawa.

ANALISIS DATA NETNOGRAFI

Tabel 4.1 Analisis Data Netnografi

Nama Akun	Coding-Kategori	Nothing: Pola, Hubungan	Pola Unggahan	Interpretasi Data dan Analisis	Kesimpulan
@yarediwaruwuyw	Akun Pribadi	Akun pro terhadap fakta-fakta Vaksin Covid-19	Termasuk kategori dukungan karena berisi ajakan untuk Vaksinasi	Dalam komentar terdapat ajakan untuk segera melakukan vaksin	Akun ini ingin mengajak masyarakat untuk mensukseskan vaksinasi
@mfa.yzr	Akun Pribadi	Akun Kontra Terhadap Kebijakan Vaksin Covid-19	Termasuk kategori satire karena berisi umpatan terhadap kebijakan vaksin	Dalam komentar unggahan terdapat kata-kata ujaran kebencian: BAC*D	Akun ini menyuarakan isi hati keberatan terhadap kebijakan vaksin
@ririnnadhiro	Akun pribadi	Akun kontra terhadap fakta-fakta vaksin Covid-19	Termasuk kategori Provokasi, agar orang menolak vaksinasi	Dalam komentar terdapat kata-kata ujaran kebencian: Meninggal setelah di vaksin	Akun ini menyuarakan isi hati keberatan terhadap Vaksin Covid-19
@henryaryo207	Akun pribadi	Akun kontra terhadap informasi data efek Vaksin Covid-19	Termasuk kategori provokasi, agar orang takut terhadap efek vaksin dan menolak vaksinasi	Dalam komentarnya terdapat pernyataan bahwa masyarakat harus sadar mengenai efek samping dari vaksin	Akun ini menyuarakan isi hati dan fikirannya yang keberatan dengan vaksin karena data efek negatif vaksinasi tidak dipublikasikan

@pauline_tjoa	Akun pribadi	Akun pro terhadap kebijakan vaksin	Termasuk kategori dukungan karena berisi ajakan untuk Vaksinasi	Dalam komentar terdapat ajakan untuk segera melakukan vaksin	Akun ini ingin mengajak masyarakat untuk mensukseskan vaksinasi
@arfan_abb	Akun pribadi	Akun kontra terhadap kebijakan vaksin	Termasuk kategori Provokasi, agar orang menolak vaksinasi	Dalam komentar terdapat kata-kata ujaran kebencian: Vaksin merusak tubuhmu	Akun ini memengaruhi masyarakat atas fakta vaksin covid-19
@dewanpendidikan.tabananbali	Akun administrasi	Akun pro terhadap kebijakan pemerintah	Termasuk kategori provokasi, agar orang taat protokol kesehatan	Dalam komentar terdapat ajakan untuk taat protokol kesehatan	Akun ini ingin mengajak masyarakat untuk mensukseskan vaksinasi
@acehhebatv	Akun administrasi	Akun kontra terhadap kebijakan vaksin	Termasuk kategori satire karena berisi umpatan terhadap kebijakan vaksin	Dalam komentar unggahan terdapat kata-kata ujaran kebencian: Hinaan, caci maki, dll.	Akun ini menyuarakan isi hati keberatan terhadap kebijakan vaksin
@ahmadmaruf1717	Akun pribadi	Akun kontra terhadap pemerintah	termasuk kategori satire karena berisi kata tidak percaya terhadap pemerintah	Dalam komentar terdapat kata: makin ga percaya sama pemerintah	Akun ini menyuarakan isi hati bahwa tidak percaya dengan pemerintah

@yurikesaba873	Akun pribadi	Akun pro terhadap kebijakan vaksin	Termasuk kategori dukungan karena berisi ajakan untuk Vaksinasi	Dalam komentar terdapat ajakan untuk segera melakukan vaksin serta taat protokol kesehatan	Akun ini ingin mengajak masyarakat untuk mensukseskan vaksinasi
@T4keru	Akun pribadi	Akun kontra terhadap data pemerintah mengenai efek vaksin	Termasuk kategori provokasi agar orang takut terhadap Vaksin Covid-19	Dalam komentar terdapat pernyataan bahwa pemerintah tidak terbuka terhadap data kematian yang disebabkan Vaksin	Akun ini menyebutkan bahwa vaksin juga dapat menyebabkan kematian namun data tersebut ditutupi oleh pemerintah
@azizurrochim	Akun pribadi	Akun kontra terhadap data efek Vaksinasi Covid-19	Termasuk kategori bias informasi dan agar pembaca tidak yakin dengan Vaksin	Dalam komentar menyatakan bahwa pemerintah tidak terbuka mengenai data kematian pasca Vaksin	Akun ini juga menyebutkan bahwa ada satu varian vaksin yang belum jelas kehalalannya

@henryaryo207	Akun pribadi	Akun kontra terhadap kebijakan vaksin oleh pemerintah	Termasuk kategori satire karena berisi umpatan terhadap kebijakan vaksin	Dalam komentar terdapat tuduhan kepada pemerintah	Akun ini mengatakan bahwa pemerintah tidak mengaku bahwa vaksin dapat menyebabkan kematian dan pemerintah tidak terbuka mengenai data
@soeprijonodjoko	Akun pribadi	Akun kontra terhadap pemerintah mengenai kebijakan Vaksin	Termasuk kategori satire karena berisi umpatan terhadap kebijakan vaksin	Dalam komentarnya disebutkan bahwa vaksin adalah sebuah kebohongan dan bisnis yang dilakukan pemerintah	Akun ini menyuarakan opininya mengenai vaksin
@fithriyahlutfii	Akun pribadi	Akun pro terhadap kebijakan vaksin	Termasuk kategori dukungan karena berisi ajakan untuk Vaksinasi	Dalam komentar terdapat ajakan untuk segera melakukan vaksin	Akun ini ingin mengajak masyarakat untuk mensukseskan vaksinasi
@dzkyrmdnzzz	Akun pribadi	Akun kontra terhadap kebijakan vaksin	Termasuk kategori Provokasi, agar orang menolak vaksinasi	Dalam komentar terdapat kata-kata ujaran kebencian: Vaksin merusak tubuhmu	Akun ini memengaruhi masyarakat atas fakta vaksin covid-19

4.2 Literasi Media Pada Aktivitas Akun Instagram @kemenkominfo Untuk Menanggulangi Masalah Hoax Vaksin Covid-19

Literasi media terhadap akun Instagram @kemenkominfo dilakukan dengan beberapa cara. Menurut Rafetty (2003) jenis-jenis literasi media dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Literasi Naratif, yaitu kemampuan belajar untuk membaca.

Literasi Naratif yang dilakukan akun Instagram @kemenkominfo dapat dilihat dari posingan mengenai banyaknya mitos dan misinformasi yang beredar tentang vaksin, salah satunya tentang Vaksin COVID- 19 kurangi efektivitas sistem kekebalan tubuh. Dalam postingan tersebut juga dijelaskan fakta vaksin COVID- 19 justru tingkatkan efektivitas system kekebalan tubuh. Vaksin mendorong sistem kekebalan tubuh agar merespons virus saat berkontak langsung dengan virus. Vaksin membantu tubuh kita.

2. Literasi Ekspositori, yaitu kemampuan membaca untuk belajar, yang meliputi kemampuan untuk menempatkan, mengolah, dan menafsirkan informasi.

Literasi ekspositori yang dilakukan akun Instagram @kemenkominfo dapat dilihat dari postingan mengenai fakta-fakta vaksin covid-19 dijelaskan beberapa fakta yang diharapkan masyarakat atau pengguna Instagram mampu memahami informasi mengenai vaksin.

3. Literasi Dokumen, yaitu kemampuan membaca untuk melakukan yang mengandung penafsiran dan penerapan informasi untuk tujuan-tujuan khusus.

Literasi dokumen yang dilakukan akun Instagram @kemenkominfo dapat dilihat dari postingan mengenai Ibu hamil yang sekarang sudah dapat divaksin. Dimana dalam postingan tersebut dijelaskan untuk melindungi ibu hamil dan bayinya dari infeksi COVID-19, Kementerian Kesehatan memastikan akan segera memberikan vaksin COVID-19 kepada ibu hamil. Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 dengan sasaran ibu hamil juga telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). Hal ditetapkan melalui Surat Edaran No. HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi COVID-Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Aturan tersebut menjelaskan bahwa vaksinasi bagi ibu hamil masuk dalam kriteria khusus. Oleh karenanya, proses skining/penapisan terhadap status kesehatan sasaran sebelum dilakukan pemberian vaksinasi dilakukan lebih detail dibandingkan sasaran lain.

Pada saat ini, perhatian masyarakat sebagian besar teralih pada pandemi virus covid-19. Namun dengan tingginya perbincangan tersebut di seluruh platform media sosial, masih terus ada dalam pantauan beberapa isu yang menjadi perhatian publik, termasuk isu mengenai vaksin covid-19. Sebagai salah satu platform media sosial yang paling banyak membicarakan mengenai isu panas atau mendesak, Instagram masih tetap menjadi ruang gerak bagi para warganet untuk mencari

informasi mengenai vaksin covid-19. Vaksin covid-19 merupakan anjuran Pemerintah yang telah diketahui oleh masyarakat, namun pada kenyataannya masih banyak pula masyarakat yang tidak memahami tujuan dari dilaksanakannya vaksinasi tersebut. Hal itu disebabkan oleh berita hoax mengenai vaksin covid-19.

Terdapat beberapa aspek yang dapat diperhatikan dalam mengidentifikasi hasutan kebencian yaitu Misinformasi, Disinformasi, dan Malinformasi. Misinformasi adalah informasi yang tidak benar namun orang yang menyebarkannya percaya bahwa informasi tersebut benar tanpa bermaksud membahayakan orang lain. Contohnya adalah Informasi yang salah tentang kesehatan dan penculikan anak.seringkali informasi seperti ini disebar tanpa ada verifikasi dari ahli atau pihak yang berwajib dan disebar justru dengan maksud yang baik, supaya orang lain tidak mendapat masalah atau terlibat dalam bahaya. Selain itu, ada pula Disinformasi, yaitu adalah Informasi yang tidak benar dan prang yang menyebarkannya juga tahu kalau itu tidak benar. Informasi ini merupakan kebohongan yang sengaja disebar untuk, mengancam, menipu, bahkan membahayakan pihak lain. Bentuk kekacauan informasi lainnya adalah Malinformasi. Informasi ini adalah informasi yang benar namun digunakan untuk mengancam keberadaan seseorang atau sekelompok orang dengan identitas tertentu. Atau dengan kata lain adalah sejenis hasutan kebencian. Misalnya, hasutan kebencian terhadap kelompok minoritas agama atau orientasi seksual tertentu.

Pemahaman literasi media sangat penting agar kita mampu bertanggungjawab serta memberikan respon yang baik dan benar dalam menggunakan media sosial. Upaya akun Instagram @kemenkominfo dalam

menanggulangi masalah hoax vaksin, melalui postingan yang menjelaskan tentang fakta-fakta guna meluruskan berita-berita hoax yang tersebar di khalayak yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.2.1 hoax mengenai kandungan vaksin Pfizer



Sumber: Akun Instagram @kemenkominfo, 2021.

Beredarnya informasi bahwasannya dalam vaksin Pfizer terdapat unsur kandungan Grafena Oksida yang berbahaya untuk manusia dan justru sengaja disebar luas. Faktanya unsur grafena oksida sama sekali tidak ada di vaksin Pfizer maupun pada vaksin lainnya.

Gambar 4.2.2 hoax mengenai vaksin harus dihentikan



Sumber: Akun Instagram @kemenkominfo, 2022.

Beredar sebuah narasi yang menyatakan WHO meminta vaksinasi dihentikan di seluruh dunia. Dalam narasi tersebut juga mencantumkan sebuah

Beredar informasi di media sosial Facebook, yang menyebutkan bahwa vaksin booster tidak akan gratis bagi seluruh masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki kartu BPJS Kesehatan wajib membayar untuk mendapatkan vaksin booster. Faktanya informasi tersebut salah. Juru Bicara Vaksinasi COVID-19 dari Kementerian Kesehatan dr. Siti Nadia Tarmizi membantah informasi yang menyebutkan jika masyarakat yang tidak memiliki kartu BPJS Kesehatan wajib membayar untuk mendapatkan vaksin booster. Vaksin booster dipastikan gratis bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebelumnya, pemerintah memang menyiapkan tiga opsi dalam program vaksinasi ini, yaitu program pemerintah, Penerima Bantuan Iuran (PBI) BPJS Kesehatan, dan mandiri alias berbayar. Namun, Presiden Joko Widodo akhirnya memutuskan bahwa vaksinasi dosis ketiga ini gratis untuk seluruh masyarakat Indonesia.

Gambar 4.2.4 hoax mengenai vaksin mengurangi sistem kekebalan tubuh



Sumber: Akun Instagram @kemenkominfo, 2022.

Banyak mitos dan misinformasi yang beredar tentang vaksin, salah satunya tentang "Vaksin COVID-19 kurangi efektivitas sistem kekebalan tubuh". Faktanya, vaksin COVID-19 justru meningkatkan efektivitas sistem kekebalan tubuh. Vaksin mendorong sistem kekebalan tubuh agar merespons virus saat berkontak langsung dengan virus. Vaksin membantu tubuh kita.

Gambar 4.2.5 hoax mengenai vaksin menyebabkan aids



Sumber: Akun Instagram @kemenkominfo, 2022.

Beredar sebuah artikel di internet yang mengklaim suntikan vaksin booster dapat menyebabkan penyakit AIDS. Disebutkan bahwa AIDS dapat mengganggu kekebalan tubuh, dan imunodefisiensi tersebut berada pada suntikan vaksin ketiga, karena ditemukan lentivirus pada vaksin COVID-19. Lentivirus ini mengandung kombinasi HIV sehingga dapat menyebabkan defisiensi imun manusia sehingga menimbulkan AIDS.

Gambar 4.2.6 fakta mengenai berita hoax vaksin menyebabkan aids

Logo KOMINFO and KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA (KPC PEN) are visible at the top.

Disebutkan bahwa AIDS dapat mengganggu kekebalan tubuh, dan imunodefisiensi tersebut berada pada suntikan vaksin ketiga, karena ditemukan lentivirus pada vaksin COVID-19. Lentivirus ini mengandung kombinasi HIV sehingga dapat menyebabkan defisiensi imun manusia sehingga menimbulkan AIDS.

FAKTANYA

Tidak ada bukti yang membenarkan vaksin booster COVID-19 dapat menyebabkan AIDS, para ahli membantah keterkaitan vaksin booster dengan penyakit tersebut. Zandrea Ambroze, pakar HIV dan profesor penyakit menular di Universitas Pittsburgh, menyebutkan tidak ada Vaksin COVID-19 dengan kandungan Lentivirus yang diizinkan beredar di negara mana pun di seluruh dunia.

Penyakit AIDS merupakan penyakit yang disebabkan dari virus HIV yang dapat ditularkan melalui darah, ari mani, cairan pra-mani, cairan dubur atau vagina dan air susu Ibu.

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA

Sumber: Akun Instagram @kemenkominfo, 2022.

Faktanya klaim ini salah. Tidak ada bukti yang membenarkan vaksin booster COVID-19 dapat menyebabkan AIDS, para ahli membantah keterkaitan vaksin booster dengan penyakit tersebut. Zandrea Ambroze, pakar HIV dan profesor penyakit menular di Universitas Pittsburgh, menyebutkan tidak ada vaksin COVID-19 dengan kandungan Lentivirus yang diizinkan beredar di negara mana pun di seluruh dunia. Penyakit AIDS merupakan penyakit yang disebabkan dari

virus HIV yang dapat ditularkan melalui darah air mani, cairan pra -mani, cairan dubur atau vagina, dan air susu ibu.

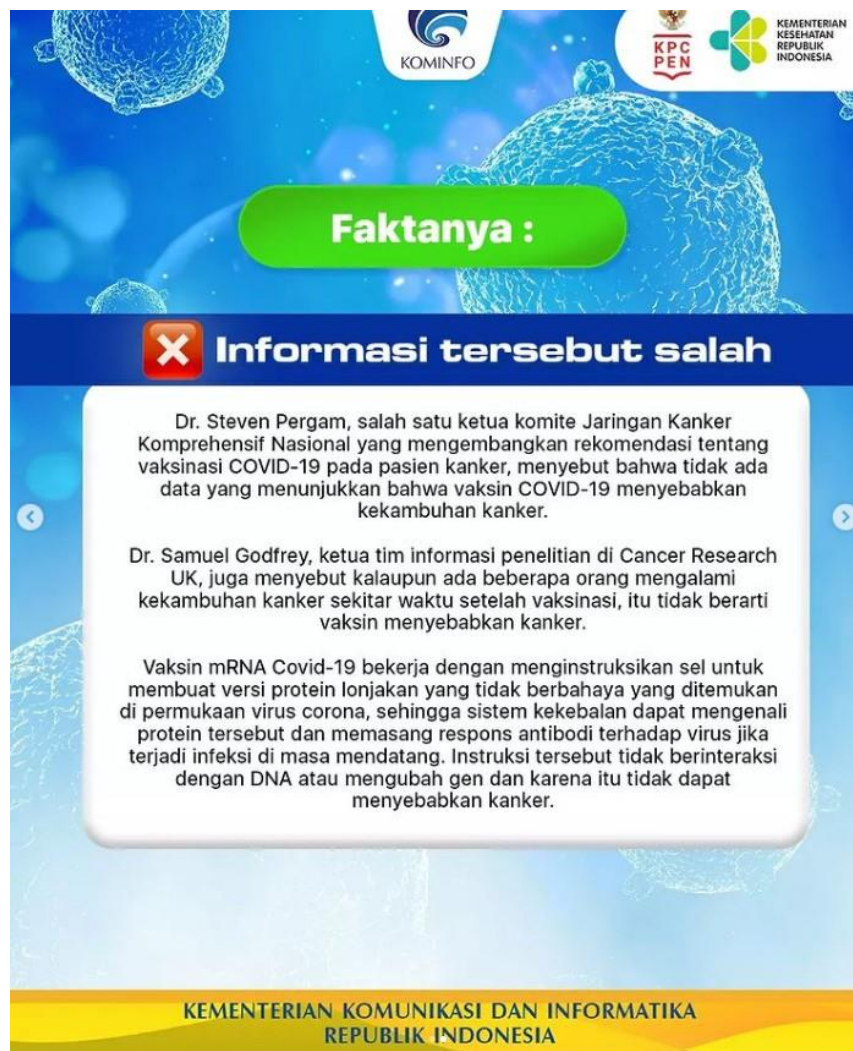
Gambar 4.2.7 hoax mengenai vaksin covid-19 menyebabkan kanker kambuh



Sumber: Akun Instagram @kemenkominfo, 2022.

Beredar sebuah video yang berisi narasi bahwa orang-orang yang pernah menderita kanker di masa lalu dan mendapatkan vaksin COVID-19, maka akan kambuh lagi dengan kondisi jauh lebih buruk.

Gambar 4.2.8 fakta mengenai berita hoax vaksin menyebabkan kanker



Sumber: Akun Instagram @kemenkominfo, 2022.

Faktanya Informasi tersebut tidak benar. Dr. Steven Pergam, salah satu ketua komite Jaringan Kanker Komprehensif Nasional yang mengembangkan rekomendasi tentang vaksinasi COVID-19 pada pasien kanker, menyebut bahwa tidak ada data yang menunjukkan bahwa vaksin COVID-19 menyebabkan kekambuhan kanker. Vaksin mRNA Covid-19 bekerja dengan menginstruksikan sel untuk membuat versi protein lonjakan yang tidak berbahaya yang ditemukan di permukaan virus corona, sehingga sistem kekebalan dapat mengenali protein

tersebut dan memasang respons antibodi terhadap virus jika terjadi infeksi di masa mendatang. Instruksi tersebut tidak berinteraksi dengan DNA atau mengubah gen dan karena itu tidak dapat menyebabkan kanker.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik analisis netnografi pada akun Instagram @kemenkominfo tentang literasi media pada aktivitas akun Instagram @kemenkominfo untuk menanggulangi masalah hoax vaksin covid-19 dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Seusai dengan analisis yang diperoleh peneliti, bahwa akun instagram @kemenkominfo sudah cukup baik dalam memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan vaksin covid-19, salah satu contoh postingan tersebut ialah postingan mengenai fakta-fakta Vaksin Covid-19. Dimana informasi yang diberikan oleh akun Instagram @kemenkominfo ini sudah jelas kebenarannya.
- 2) Akun Instagram @kemenkominfo sudah cukup baik dalam menanggulangi berita hoax, dengan melalui postingan berupa klarifikasi terhadap berita hoax atau informasi yang salah yang telah beredar dikhalayak umum. Seperti dengan beredarnya hoax bahwa vaksin dapat mengurangi sistem kekebalan tubuh, namun Akun @kemenkominfo memberikan klarifikasi dengan postingan yang menjelaskan bahwa Vaksin justru dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
- 3) Pemahaman Literasi Media sangat penting agar pengguna media sosial mampu bertanggung jawab serta memberikan respon yang baik dan

benar dalam menggunakan media sosial. Meskipun upaya yang dilakukan oleh akun Instagram @kemenkominfo dalam menanggulangi masalah hoax vaksin covid-19 sudah dilaksanakan dengan cukup baik, sebagian besar masyarakat masih memberikan respon atau komentar negatif pada postingan-postingan akun Instagram @kemenkominfo. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa Literasi Media masyarakat Indonesia terhadap informasi Vaksin Covid-19 ini masih tergolong rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Bagi akun Instagram @kemenkominfo hendaknya lebih perhatian terhadap komentar pada postingan dengan melakukan pembatasan pada kolom komentar yang berupa komentar negatif agar pengguna lainnya tidak terpicu untuk memberikan komentar negatif.
2. Perlunya penggunaan kalimat yang lebih singkat, jelas, dan padat pada postingannya agar masyarakat dapat lebih mudah memahami informasi yang diberikan.
3. Bagi pengguna media sosial diharapkan agar lebih bijak lagi dalam memilih dan memahami informasi yang beredar di media sosial sehingga dapat mengurangi adanya misinformasi.

4. Bagi para peneliti selanjutnya, literasi media dapat dikembangkan lebih lanjut agar masyarakat lebih memahami pentingnya literasi media dalam penggunaan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Iriantara, Yosol. 2009. Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tamburaka, Apriady. 2013. Literasi Media (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.)
- Silverman, Craig. (2015). Journalism: A Tow/Knight Report. "Lies, Damn Lies, and Viral Content". Columbia Journalism Review (dalam Bahasa Inggris).
- Tamburaka, Apriadi. (2013). Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jurnal :

- Bahri Saiful, "Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media Sosial" Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.10, No.1 (maret 2021)
- Gumgum Gumilar, Justito Adiprasetyo dan Nunik Maharani, "Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (hoax) Oleh Siswa SMA" Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 1, No.1 (Februari 2017)
- Rianto, Puji. 2016. Media Baru, Visi Khalayak Aktif dan Urgensi Literasi Media. Jurnal Komunikasi, vol 1.
- Rubin, A. (1998). Media Literacy: Editor's Note, Journal of Communication, 48 (1), hlm. 99.
- Hobbs, R. (1996). Media Literacy, Media Activist. Telemidium the Journal of Media Literacy, 48 (1), hlm 16-32.
- Kozinets, Robert V (2010). Netnography: Doing ethnographic research online. London: Sage Publication

Internet :

Kominfo.go.id. 2022. *Sejarah kemkominfo*.

<https://www.kominfo.go.id/profil>. (Diakses pada 21 Maret 2022)

Kominfo.go.id. 2022. *Visi misi kemkominfo*.

<https://www.kominfo.go.id/visi-dan-misi>. (Diakses pada 21 Maret 2022)

kominfo.go.id. 2022. *Unit kerja kemkominfo*.

<https://www.kominfo.go.id/unit-kerja>. (Diakses pada 21 Maret 2022)

Covid19.go.id. 2021. *Peta sebaran covid-19*.

<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>. (Diakses pada 15 Januari 2022)

Covid19.go.id. 2021. *Vaksinasi Covid-19*.

<https://covid19.go.id/vaksin-covid19>. (Diakses pada 15 Januari 2022)

databoks.katadata.co.id. 2021. *Ada 91 Juta Pengguna Instagram di Indonesia, Mayoritas Usia Berapa?*.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa#:~:text=Laporan%20Napoleon%20Cat%20menunjukkan%2C%20ada,mencapai%2098%2C06%20juta%20pengguna>. (Diakses pada 15 Januari 2022)

A'yuni, Qory Qurratun (2017). *Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja SMP, SMA, Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya)*. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya

<https://repository.unair.ac.id/17685/>

Permata, Adelia Yolanda (2018). *Literasi Media Terhadap Berita Pada Heavy User Media Sosial Line. (Studi Pada Mahasiswa Heavy User Di Universitas Lampung)*. Skripsi. Universitas Lampung.

<https://docplayer.info/176181347-Skripsi-adelia-yolanda-permata.html>

Rahmawati, Ayu (2018). Tingkat Literasi Media Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta Mengenai Informasi Hoax Tentang Kebijakan Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi Berdasarkan Individual Competence Framework. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41363/1/A YU%20RAHMAWATI-FDK.pdf>

Sholikha, Siti (2019). Profil Literasi Digital Siswa Terhadap Media Pembelajaran Matur Suwon (Mathematics Adventure Of Super Wonder) Pada Materi Aritmatika Sosial. Universitas Negeri Sunan Ampel. Surabaya

http://digilib.uinsby.ac.id/33131/1/Siti%20Sholikha_D74214045.pdf

Hafidzah, Nurul (2020). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2016. Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10905/1/Nurul%20Hafidhah%2C%20140503041%2C%20FAH%2C%20IP%2C%20085210707822.pdf>

LAMPIRAN



YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR
 UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Kampus: Jl. Ahmad Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602, Fax. 031 - 8285601

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FAUZAN NABALA KANDORA

NIM : 1813211064

Judul Skripsi

: LITERASI MEDIA TERHADAP AKTIVITAS AKUN INSTAGRAM
 @KEMENKOMINFO UNTUK MENANGGULANGI MASALAH HOAX
 VAKSIN COVID-19

Pembimbing 1 : Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.

NIDN : 0711046901

Pembimbing 2 : Dra. Rini Ganefwati, M.Si.

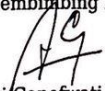
NIDN : 0711116301

NO	TANGGAL	CATATAN REVISI	ACC
		Catatan revisi pengajuan judul : --tidak ada--	
1	8/21 /12	Revisi Judul + Bab I	
2	18/22 /1	Acc Bab I + Revisi Bab II	
3	26/22 /1	Acc Bab II + lanjut Bab III dan IV	
4	16/22 /3	Revisi Bab IV	
5	19/22 /4	Acc Bab IV + lanjut Bab V	
6	11/22 /5	Acc Bab V	
7.	13/22 /5	Revisi kerangka konseptual	

Surabaya, 17 Nopember 2021

Disetujui pada tanggal :

.....
 untuk mengikuti ujian: **Proposal / Skripsi***
 Dosen pembimbing 2,


 Dra. Rini Ganefwati, M.Si.



YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Kampus: Jl. Ahmad Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602, Fax. 031 - 8285601

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FAUZAN NABALA KANDORA

NIM : 1813211064

Judul Skripsi

: LITERASI MEDIA TERHADAP AKTIVITAS AKUN INSTAGRAM
@KEMENKOMINFO UNTUK MENANGGULANGI MASALAH HOAX
VAKSIN COVID-19

Pembimbing 1 : Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.

NIDN : 0711046901

Pembimbing 2 : Dra. Rini Ganefwati, M.Si.

NIDN : 0711116301

NO	TANGGAL	CATATAN REVISI	ACC
		Catatan revisi pengajuan judul : --tidak ada--	
1.	8/21 12	Revisi Judul + Bab I	Ju
2.	18/22 1	Acc Bab I + Revisi Bab II	Ju
3.	26/22	Acc Bab II + Lanjut Bab III dan IV	Ju
4.	16/22 3	Revisi Bab IV	Ju
5.	19/22 4	Acc Bab IV + Lanjut Bab V	Ju
6.	11/22 6	Acc Bab V	Ju
7.	13/22 5	Revisi Kerangka Konseptual	Ju

Surabaya, 17 Nopember 2021

Disetujui pada tanggal :

13 Mei 2022

untuk mengikuti ujian: **Proposal / Skripsi***)

Dosen pembimbing 1,

Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.